

**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT*  
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA  
FATHUN QARIB BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**RAUZATUL JANNAH  
NIM. 170210104  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1443 H**

**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT*  
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA  
FATHUN QARIB BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

**RAUZATUL JANNAH**

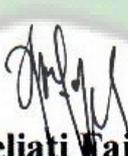
NIM. 170210104

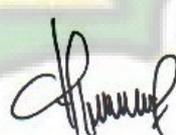
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Heliati Fajriah, MA**  
NIP. 197305152005012006

  
**Rani Puspa Juwita, M. Pd**  
NIP. 199006182019032016



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rauzatul Jannah

NIM : 170210104

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi *Reward* dan *Punishment* pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memasukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Mei 2022

Yang Menyatakan,



Rauzatul Jannah  
NIM. 170210104



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI**

Nomor : B-1336 /Un.08/Kp.PIAUD/ 12 /2021

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalammu'alaikum wr.wb*

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

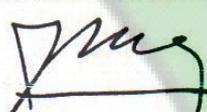
Nama : Rauzatul Jannah  
NIM : 170210104  
Pembimbing 1 : Dr. Heliati Fajriah, MA  
Pembimbing 2 : Rani Puspa Juwita, M.Pd  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Implementasi Reward dan Punishment pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 15%.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalammu'alaikum wr.wb*

Mengetahui  
Ketua Prodi PIAUD

  
Dra. Jamaliah Hasballah, MA  
NIP. 196010061992032001

Banda Aceh, 15 Desember 2021  
Petugas Layanan Cek Plagiasi

  
Lina America, M.Pd  
NIP. 198509072020122010

## ABSTRAK

Nama : Rauzatul Jannah  
NIM : 170210104  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Implementasi *Reward* dan *Punishment* pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 25 Juli 2022 M / 26 Zulhijah 1443 H  
Tebal Skripsi : 96 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, MA  
Pembimbing II : Rani Puspa Juwita, M. Pd  
Kata Kunci : *Reward* dan *Punishment*, Anak Usia 5-6 Tahun

Guru merupakan orang yang bertugas mendidik, mengembangkan, mengadakan pengajaran, dan memberikan bimbingan. RA Fathun Qarib memiliki agreditas B merupakan sekolah swasta, dengan kemampuan guru yang sangat luar biasa, berkualitas dalam mendidik dan membimbing anak-anak yang bernuansa Qur'ani sejak dini dengan nilai-nilai keislaman. Guru-guru kelompok B RA Fathun Qarib mengimplementasikan metode *reward* dan *punishment* masih belum maksimal dan kurang konsisten. Adapun rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu bagaimana implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh. Apa saja kendala yang di hadapi guru dalam implementasi *reward* dan *punishment*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelompok B menerapkan *reward* seperti pemberian penghargaan, hadiah, apresiasi dan *punishment* di terapkan guru *associative*, *logical*, *normative*. Kendala yang dihadapi guru yaitu, timbulnya kecemburuan sosial bagi anak yang tidak mendapatkan *reward*, dan anak-anak lupa terhadap aturan yang telah dibuat. Guru kelompok B RA Fathun Qarib memberikan *reward* sesuai dengan metode guru masing-masing dan tergantung keberhasilan yang dicapai anak dan memberikan *punishment* sesuai dengan kesalahan yang dilakukan bersifat mendidik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga, sahabat, para tabi'in dan juga para penurus generasi islam yang menerangi alam ini. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Implementasi *Reward* dan *Punishment* pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyampaikan terimakasih yang tak terhingga atas ketulusan dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku pembimbing pertama dan kepada Ibu Rani Puspa Juwita, M. Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Safariah, MA selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta rekan dan stafnya yang telah membantu penulis.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag beserta stafnya yang telah membantu penulis.
5. Ibu Yusnawati, S. Pd. I selaku kepala RA Fathun Qarib Banda Aceh beserta para guru. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena telah banyak membantu peneliti dan juga memberikan izin untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu peneliti untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi sumber informasi baru bagi pembacanya. Penulis menyadari tidak ada sesuatu yang sempurna demikian juga dengan karya tulis ini, masih banyak kekurangan. Maka penulis mengharapkan kritikan dan saran dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

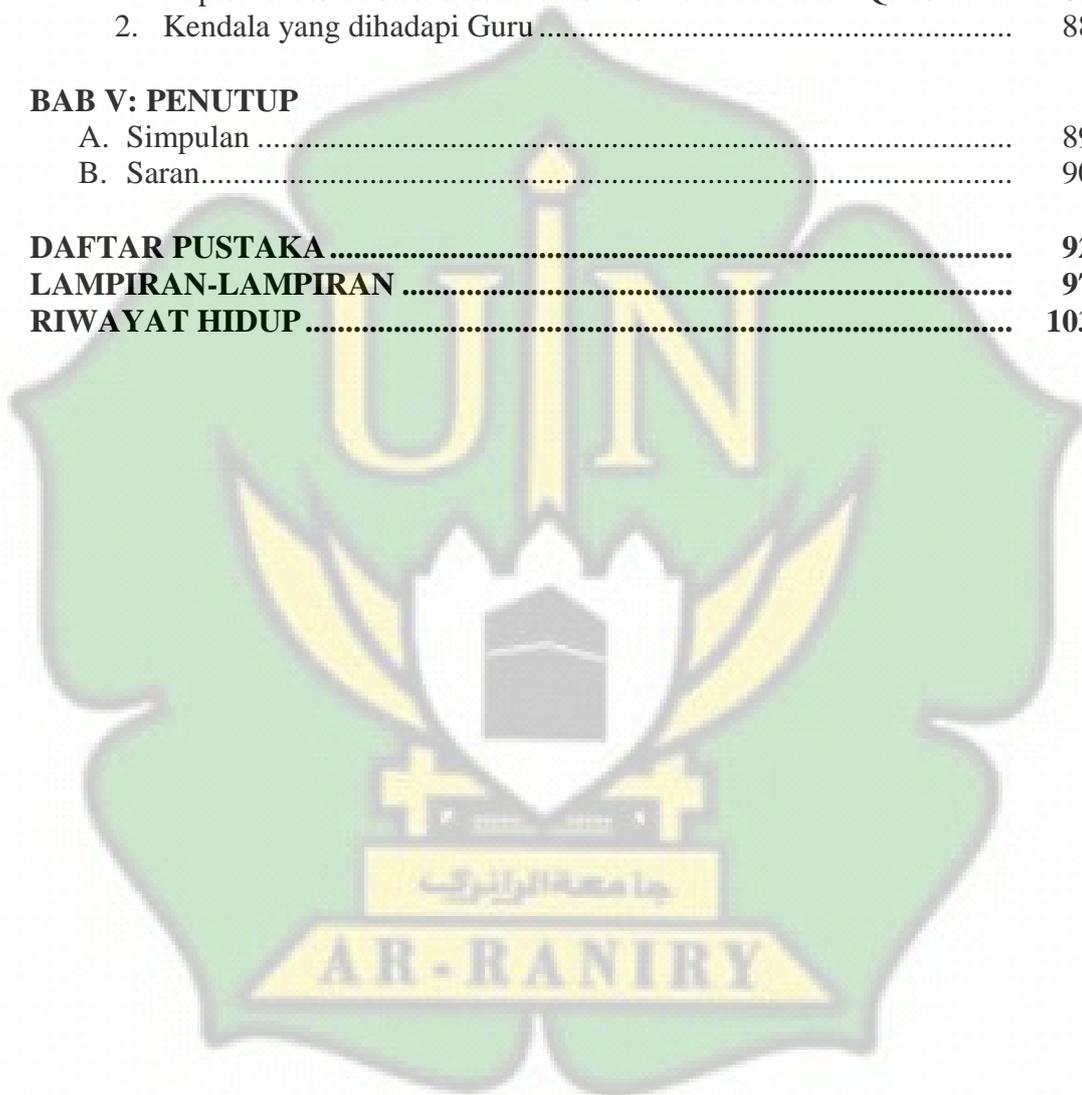
Banda Aceh, 23 Mei 2022  
Peneliti,

Rauzatul Jannah  
NIM. 170210104

## DAFTAR ISI

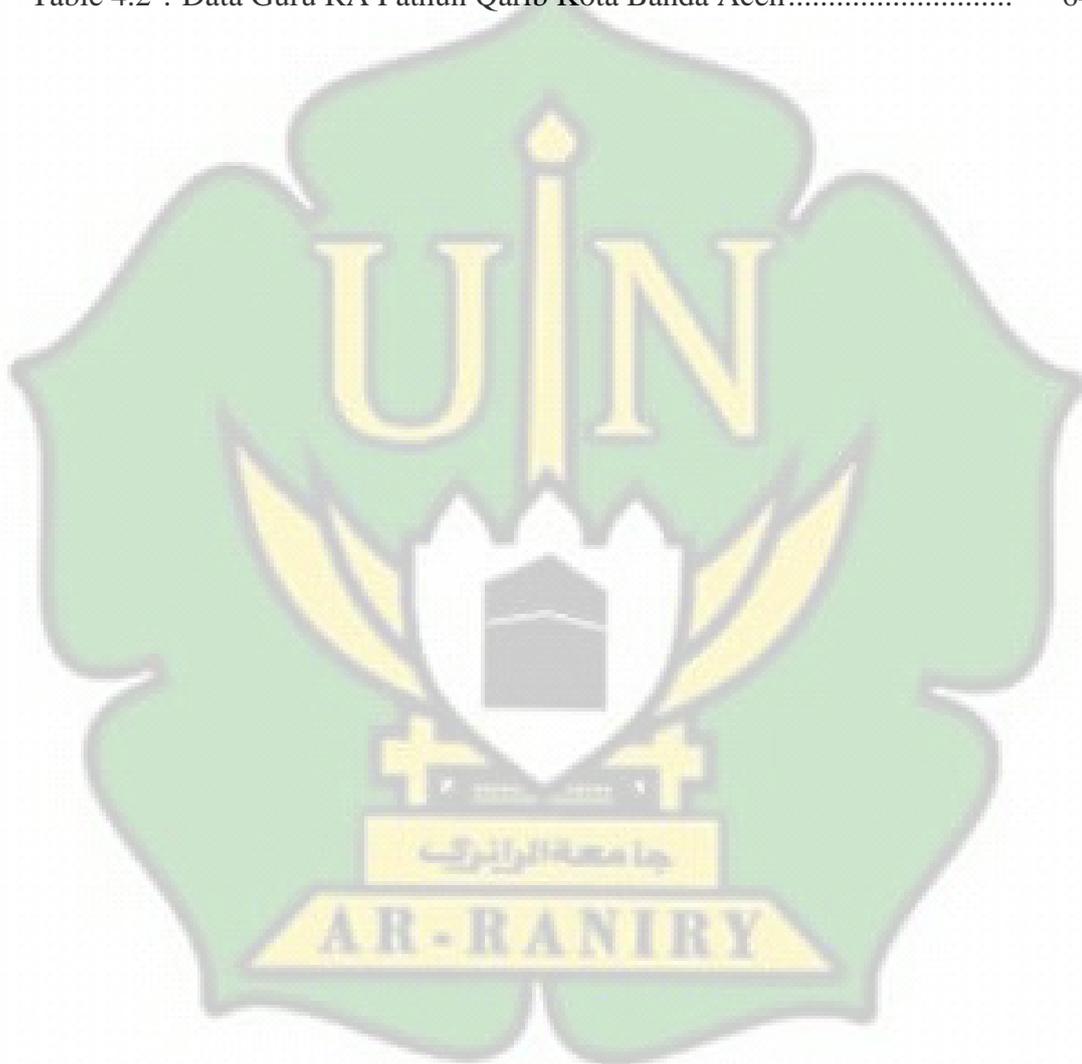
<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Defenisi Operasional.....	8
F. Penelitian Relevan.....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Implementasi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	
1. Pengertian <i>Reward</i> .....	14
2. Tujuan <i>Reward</i> .....	17
3. Macam-Macam <i>Reward</i> .....	21
4. Strategi Pemberian <i>Reward</i> .....	25
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Reward</i> .....	30
B. <i>Punishment</i>	
1. Pengertian <i>Punishment</i> .....	31
2. Tujuan <i>Punishment</i> .....	35
3. Macam-Macam <i>Punishment</i> .....	38
4. Strategi Pemberian <i>Punishment</i> .....	42
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Punishment</i> .....	45
<b>BAB III : METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	49
C. Sumber Data Penelitian.....	50
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Teknik Analisis Data.....	59
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian .....	62
1. Letak Geografi RA Fathun Qarib Banda Aceh .....	62
2. Sarana dan Prasarana .....	62

3. Data Guru RA Fathun Qarib Banda Aceh .....	63
4. Visi Misi dan Tujuan .....	65
B. Hasil Penelitian .....	66
1. Implementasi <i>Rreward</i> dan <i>Punishment</i> di RA Fathun Qarib .....	67
2. Kendala yang dihadapi Guru .....	81
C. Pembahasan.....	81
1. Implementasi <i>Rreward</i> dan <i>Punishment</i> di RA Fathun Qarib.....	82
2. Kendala yang dihadapi Guru .....	88
 <b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	89
B. Saran.....	90
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>103</b>



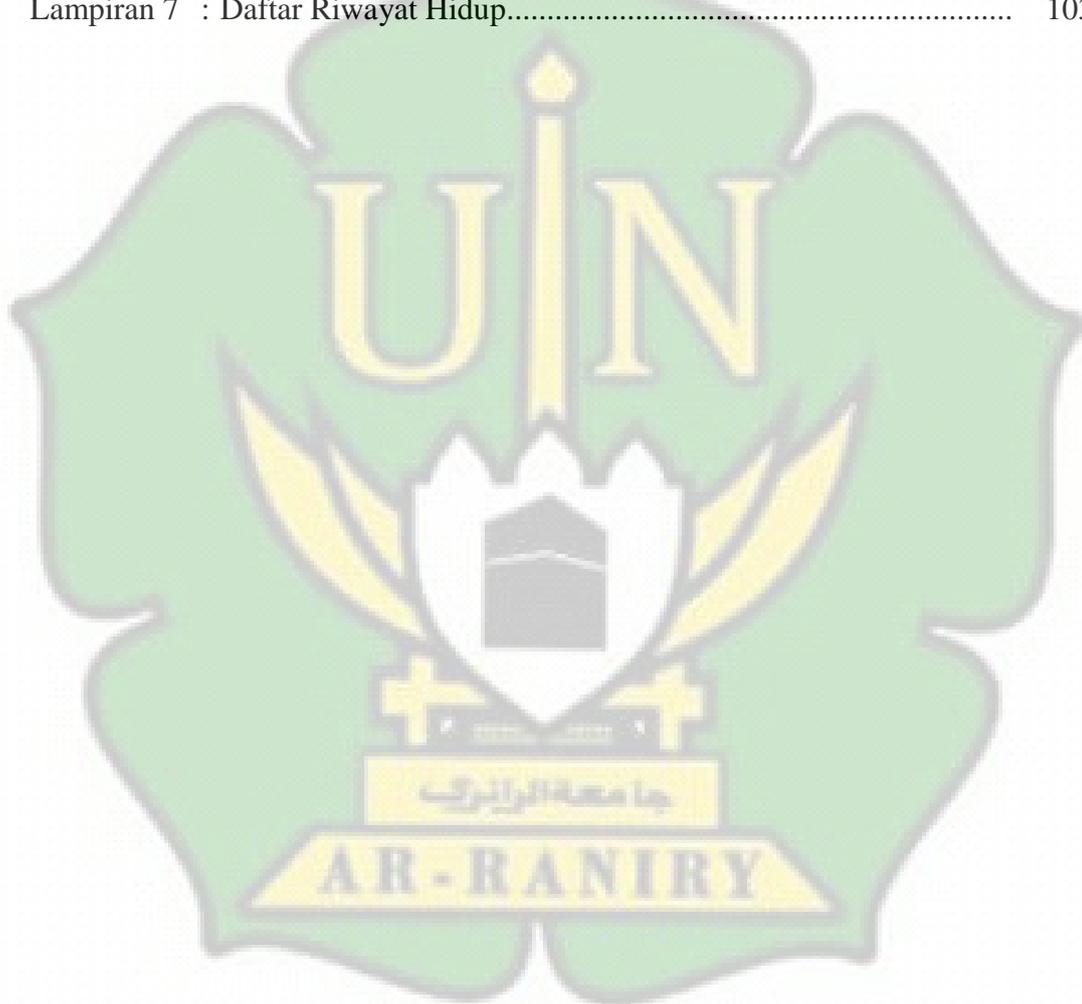
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Tabel Nama Guru yang diteliti.....	50
Tabel 3.2 : Indikator <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> .....	53
Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Lembar Wawancara.....	56
Tabel 3.4 : Kisi-Kisi Pengamatan.....	54
Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana RA Fathun Qarib.....	63
Table 4.2 : Data Guru RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh.....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan FTK UIN AR-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi .....	97
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan...	98
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	99
Lampiran 4 : Lembar Pengamatan .....	100
Lampiran 5 : Wawancara Kepala Sekolah .....	101
Lampiran 6 : Foto Dokumentasi Penelitian .....	102
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup.....	103



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak mulai dari aspek perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan nilai agama dan moral serta perkembangan seni. Pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>1</sup>

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak baru lahir sampai dengan usia enam (6) tahun dengan memberi ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.<sup>2</sup> Sedangkan Ibnu Khaldun juga berpendapat bahwa anak merupakan makhluk yang memiliki berkepribadian yang sedang tumbuh dan berkembang, sebab anak harus dipandang sebagai subjek bukan objek. Oleh sebab itu, setiap perlakuan yang diterima anak harus membawa kepada tumbuh dan berkembang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Suryadi, dkk. *Kosep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 17.

<sup>2</sup> Sitimaro'ah dkk., *Titik Balik "Pendidikan" Kisah Tiada Akhir*, (Yogyakarta: Depublish, 2020), h. 55.

<sup>3</sup> Warul Waldin, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Persfektif Pendidikan Modern*, (Banda Aceh: Nadiya Eoundation, 2003), h. 124-126.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 61 dan 62 tentang fungsi penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu membina, menumbuh dan mengembang seluruh kemampuan yang dimiliki secara optimal sesuai tahap usia anak baik jalur formal, non formal dan informal.<sup>4</sup> Pendidikan formal itu sendiri merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan memenuhi persyaratan yang terstruktur secara sistematis dan berjenjang seperti halnya dengan lembaga pendidikan taman kanak-kanak dan Raudhatul Atfhal. Dalam lembaga pendidikan anak usia dini tidak terlepas adanya yang mendidik yaitu guru.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang guru menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, melatih, mengajar, menilai dan mengevaluasi anak.<sup>5</sup> Oleh sebab itu peran guru dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting, guru perlu adanya kekreatifan dalam menggunakan metode yang tepat dalam belajar, di zaman ini faktanya yang kita lihat anak lebih menaati gurunya dibandingkan dengan orang tuanya. Maka untuk itu perlu adanya pemilihan metode yang baik untuk anak dalam memberi motivasi, teladan dan penguat bagi anak dengan menggunakan metode yang tepat, berupa penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam mengembangkan diri anak usia dini mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>4</sup> Subijanto, "Lembaga PAUD di Lingkungan Perumahan Untuk Penyebaran Akses dan Peningkatan Kualitas Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI*, Vol. 11, No. 1, Juni 2016, h. 2-3.

<sup>5</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Visi Media, 2005), h. 38.

*Reward* merupakan hadiah, penghargaan yang diberikan kepada anak karena mampu melakukan suatu usaha dikerjakan dengan baik.<sup>6</sup> *Reward* yang di berikan berupa upaya dari guru untuk mengupayakan dan mendorong anak untuk lebih meningkatkannya lagi kedisiplinan yang merupakan memotivasi lebih baik lagi oleh karena itu, anak merasakan hadiah yang di berikan ialah salah satu aspek yang berguna bernilai bagi anak, karena bagi anak merasakan lebih baik dari pada anak-anak yang lain. Penghargaan dapat di berikan kepada anak sebagai jasa atau imbalan kepada anak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Perkembangan anak akan meningkat apabila perilaku anak yang baik dibalas dengan imbalan yang baik, dan apabila perbuatan anak kurang baik maka bimbing anak dengan cara yang tepat karena baiknya didikan anak tergantung guru yang mendidiknya, ketika menanamkan aturan hendaknya di perkenalkan baik buruknya perbuatan yang dilakukan anak.<sup>7</sup> Maka guru dalam menstimulus anak harus benar-benar melihat dari setiap perkembangan yang dimiliki oleh anak, karena anak yang satu dengan anak yang lain memiliki cara pertumbuhan dan perkembangan, karakteristik yang berbeda-beda, dan setiap keberhasilan dan kegagalan yang di lakukan anak perlu kita pertanyakan kepada anak, kenapa bisa melakukannya. Dan kita sebagai guru dapat menceritakan kepada anak-anak yang lain alasan anak yang satu mampu berhasil dan belum mampu untuk mendapatkan penghargaan.

---

<sup>6</sup> Shadily Hassan, *Kamus Ingris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), h. 485.

<sup>7</sup> Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 52.

Sehingga semua anak dapat memahami dengan baik. Dan kita dapat memberi *reward* berupa tepuk tangan bersama-sama atas keberhasilan anak.

Purwanto menjelaskan *Reward* dan *punishment* dalam pendidikan Raudhatul Athfal tidak dapat dipisahkan selalu berdampingan, karena *punishment* merupakan hukuman penderitaan yang diberikan dengan sengaja oleh guru dengan disebabkan telah terjadinya pelanggaran dan kesalahan.<sup>8</sup> Djiwandono menjelaskan bahwa hukuman yang akan diterapkan untuk mengingatkan anak mencegah timbulnya perilaku tidak baik, dan untuk tidak melakukan kesalahan yang serupa.<sup>9</sup> Metode *reward* dan *punishment* ini sangat efektif diterapkan di lembaga pendidikan Raudhatul Athfal apabila dilakukan secara bijak, tepat, tidak mengandung nilai berlebihan dengan cara yang dapat memperbaiki, dan mendidik kearah yang lebih baik.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa metode *reward* dan *punishment* sangatlah penting diterapkan pada usia dini, sesuai dengan ukurannya dengan kata lain *reward* dan *punishment* diberikan guna menjadi bagian pembiasaan semangat belajar, inspiratif, bertanggung jawab terhadap yang dilakukan, dan meningkatkan prestasi belajar anak untuk menjadi lebih baik dari sekarang kemasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan pada hari Kamis 4 Februari 2021 di RA Fathun Qarib Banda Aceh yang memiliki agreditasi B yang merupakan sekolah swasta, dengan kemampuan guru-guru

---

<sup>8</sup> Purwanto, *Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 186.

<sup>9</sup> Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, (Jakarta: Balai Puataka, 2011), h. 144.

yang sangat luar biasa dan berkualitas dalam mendidik dan membimbing anak-anak yang bernuansa Qur'aini sejak dini dengan nilai-nilai keislaman. RA Fathun Qarib Banda Aceh bahwasanya guru-guru mengimplementasikan metode *reward* dan *punishment* akan tetapi sebagian anak sudah mampu mengimplementasikan *reward* dan *punishment* dan sebagian anak belum mampu, dikarenakan guru-guru masih belum maksimal dan kurang konsisten dalam mengimplementasikannya. Guru-guru tersebut menerapkan *reward* seperti pemberian bintang, tepuk tangan, pelukan, trophy, piagam, peralatan tulis, pujian, dan acungan jempol. Sementara *punishment* di terapkan guru seperti arahan, isyarat mata, mulut, tangan, pindah posisi duduk, membaca doa, mengurangi hak bermain, mengutip sampah, penambahan hafalan surat pendek, dan berdiri di pojok ruangan kelas.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Implementasi Reward dan Punishment pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh?

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi Awal Peneliti di RA Fathun Qarib Banda Aceh, 04-02-2021.

2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia dini. Jadi dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh, dan penelitian ini dapat di jadikan manfaat untuk penelitian selanjutnya dan memperkaya bahan penelitian khususnya penelitian berkaitan dengan pendidikan keilmuan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Memberikan informasi alternatif, bahwa dengan implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia dini, dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak saat belajar mengajar berlangsung, maka dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak.

### b. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh peneliti yaitu, menambah pengalaman dan wawasan dalam implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia dini, dan mencari data-data referensi untuk penguat dan memberikan semangat motivasi dalam penelitian, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang lebih dari sebelumnya mengenai implementasi *reward* dan *punishment* dan bagaimana penerapannya dalam mengajarkan pada anak usia dini.

### c. Bagi RA Fathun Qarib

Meningkatkan motivasi dalam mengembangkan mutu pendidikan cemerlang dengan penggunaan metode yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia dini yang diinginkan.

### d. Bagi Pembaca Selanjutnya

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional, merupakan salah satu tujuan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran pada istilah dalam judul skripsi. Maka untuk itu perlu adanya defenisi dengan judul skripsi, implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh. Adapun istilah-istilah yang perlu di berikan penjelasan adalah sebagai berikut:

### 1. Implementasi *Reward* dan *Punishment*

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.<sup>11</sup> *Reward* adalah suatu metode yang digunakan guru sebagai suatu bentuk penghargaan yang diberikan kepada seseorang anak disebabkan memiliki nilai lebih dalam berperilaku baik, tekun, rajin, atau biasanya anak yang memiliki prestasi, guru yang menggunakan metode *reward* dan *punishment* tentunya harus kreatif dalam menggunakan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*), *reward* yang diberikan harus di sesuaikan dengan tahap perkembangan usia dan karakter anak, *reward* yang diberikan baik berbentuk verbal maupun berbentuk non verbal.<sup>12</sup> Penerapan metode *reward* ini sering digunakan dalam proses belajar mengajar utamanya pada tingkat pendidikan Raudhatul Athfal. Teknik ini bermanfaat untuk melatih kedisiplinan anak dan motivasi bagi anak untuk semangat belajar. Metode *reward* ini dikatakan berhasil apabila yang mendapatkan penghargaan

---

<sup>11</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: GRE, 2018), h. 19.

<sup>12</sup> Zaiful Rosyid, *Reward dan Punishment Konsep dan Aplikasi*, (Malang: Lestari Nusantara, 2019), h. 90.

merasa senang, tidak melakukan kesalahan dari aturan yang ditetapkan, dan menjadi pedoman bagi anak lain untuk bisa memperbaiki diri untuk mendapatkan penghargaan yang sama.

*Punishment* merupakan suatu metode hukuman yang diterapkan guru untuk diberi tindakan terhadap anak yang melakukan kesalahan dengan tujuan mendidik anak agar tidak mengulangi lagi kesalahan dan memperbaiki kesalahan yang telah di perbuat.<sup>13</sup> Dalam mengupayakan pendidikan yang efektif para guru menerapkan berbagai bentuk metode salah satunya metode *reward* dan *punishmen* yang merupakan pilar utama dalam pendidikan, dengan adanya *reward* anak akan termotivasi dan dengan adanya *punishment* anak akan hati-hati dalam bertindak.

Implementas *Reward* dan *punishment* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pemberian hadiah dan hukuman dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelompok B lembaga Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh.

## 2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak usia prasekolah yang sedang melakukan pertumbuhan dan perkembangan aspek (nilai agama moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni) dengan cara menstimulus oleh guru dengan baik agar mempunyai kesiapan mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.<sup>14</sup> Anak usia dini yang

<sup>13</sup> Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2018), h. 10.

<sup>14</sup> Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 112.

dimaksud dalam penelitian ini lebih difokuskan pada anak usia 5-6 tahun, untuk melihat proses implementasi *reward* dan *punishment* yang diberikan guru.

#### **F. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan usaha mencari perbandingan antara penelitian yang telah pernah dilaksanakan oleh peneliti yang lain yang bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya. Untuk menghindari dari kesamaan dengan peneliti yang terdahulu, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian dari jurnal di antaranya:

Jurnal yang ditulis oleh Mila Sabartiningsih dkk., Pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini” hasil dalam penelitiannya dapat kita lihat bahwa anak akan memperoleh *reward* ketika melakukan suatu tindakan yang baik dan memberikan *punishment* ketika anak melakukan suatu hal tindakan yang tidak baik yang melanggar tata tertib. Adapun *reward* yang diberikan kepada anak-anak yaitu *reward* verbal (pujian) dan non verbal seperti sentuhan guru, senyum, ancungan jempol, tepuk tangan, simbol berupa bintang, yang diberikan sebagai penghargaan sedangkan untuk *punishment* hanya *punishment* verbal seperti guru memberi peringatan awal, dipuji dan diberi motivasi untuk berani melakukan perbuatan baik, dan

memberikan ekspresi dengan muka masam. Dengan penerapan metode tersebut terbukti mampu meningkatkan tindakan baik yang dilakukan anak.<sup>15</sup>

Penelitian ini diteliti oleh Kurniawan, pada tahun 2017 dengan judul “Efektifitas Pembinaan Moral Anak Kelompok B Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment*” dengan jenis penelitian yang dilakukan (PTK) penelitian tindakan kelas yang mengarahkan pada pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak dapat berubah kearah yang lebih baik dengan penerapan metode *reward* dan *punishment* dan nilai moral rata-rata yang dicapai 69,2% ini menunjukkan perubahan yang sangat luar biasa dari pada sebelum diterapkannya metode *reward* dan *punishment* ini anak yang mengalami moral bermasalah 100%.<sup>16</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Nurwati dan Nurul Munawwanah, pada tahun 2019 dengan judul “Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak di Taman Kanak-Kanak Islamic Center Samarinda”. Jenis penelitian yang dilakukan ini penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan *reward* dan *punishment* diberikan pada setiap kegiatan sesuai keadaan dengan tujuan untuk mengembangkan aspek nilai agama pada anak. *Reward* diberikan ketika anak mampu mengikuti aturan misalnya anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sabar dan mandiri. Penghargaan yang diberikan berupa bentuk barang,

---

<sup>15</sup> Mila Sarbatiningsih, dkk. “Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia”. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018, h. 75-76.

<sup>16</sup> Kurniawan, “Efektifitas Pembinaan Moral Anak Kelompok B Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment*”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 1, Desember 2016-Mei 2017, h.141.

pujian, sentuhan dan tepuk tangan sedangkan ganjaran yang diberikan apabila anak tidak mengikuti aturan, tidak menyelesaikan tugas dengan baik, tidak mampu mandiri dan sabar, maka akan diberikan hukuman melalui tahap yaitu tahap memberi nasehat, tahap memisahkan anak ke kelas lain. Dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment* jelas terlihat perubahan tingkah laku anak dalam keseharian.<sup>17</sup>

Berdasarkan kajian terdahulu diatas terdapat perbedaan dengan penulis teliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu hanya menganalisis bagaimana implementasi metode *reward* *punishment* dan kendala guru yang dihadapi di RA Fathun Qarib tersebut, sedangkan dalam penerapan Mila Sabartiningsih dkk, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif fokus penelitian yang dilakukan bagaimana implementasi pemberian *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter anak usia dini kelompok B. Sementara penelitian yang diteliti Kurniawan terletak perbedaannya pada fokus penelitian lebih meningkatkan perkembangan moral anak melalui pemberian *reward* dan *punishment* dengan metode bercerita dan teknik pengolahan data menggunakan menghitung angka yang dipersenkan. Sedangkan penelitian Nurwati dan Nurul Muawwanah perbedaannya jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang lebih mengutamakan bagaimana hasil pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam menanamkan nilai-nilai agama.

---

<sup>17</sup> Nurwati dan Nurul Muawwanah, "Pelaksanaan Reward dan Punishment dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak di Taman Kanak-Kanak Islamic Center Samarinda". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, September 2019, h. 95-96.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode *reward* dan *punishment*.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Implementasi *Reward* Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian *Reward*

Kata *reward* berasal dari bahasa Inggris yang bermakna penghargaan, hadiah, dan imbalan.<sup>1</sup> Penghargaan, hadiah atau imbalan ini bisa didapatkan oleh anak dari hasil kerja keras mereka, yang akan membuat seseorang anak merasa senang karena telah mendapat penghargaan atas keberhasilannya. Menurut Echolas *reward* merupakan pemberian salah satu yang kita mampu terhadap anak karena telah melakukan tanggung jawab.<sup>2</sup> Pemberian salah satu yang kita mampu itu pada dasarnya wajar dilakukan, karena anak telah berhasil dalam melakukan tanggung jawabnya dengan baik dan juga merupakan salah satu merupakan apresiasi ungkapan terimakasih kita terhadap anak. Dengan cara ini anak akan merasa senang dan anak akan melakukan yang di perintahkan secara berulang-ulang dan menjadi motivasi bagi anak dalam mengerjakan karena ada hadiah yang diberikan.

Senada dengan di atas Djamarah menjelaskan juga, bahwa *reward* merupakan memberikan sesuatu kepada anak yang di pandang sebagai penghargaan.<sup>3</sup> Penghargaan atau hadiah di berikan sesuai dengan kemampuan yang diraih anak, dan juga sesuai dengan kemampuan dari

---

<sup>1</sup> Tresia Karli Kawulur, "Pengaruh Reward And Puishment Terhadap Loyalitas Karyawan di Colombia Perdana Cabang Manado", *Jurnal Admitrasi Bisnis*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2018, h. 69.

<sup>2</sup> Echolas dan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2016), h. 458.

<sup>3</sup> Djaali, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 182.

pemberi hadiah. Semua anak berhak untuk menerima *reward* atas kemauan anak dalam mengikuti aturan yang di berikan. Slameto menjelaskan *reward* adalah hadiah yang diberikan pendidik kepada anak didik, sebagai penghargaan yang telah menaati aturan-aturan yang ditetapkan pendidik.<sup>4</sup> Lembaga instansi pendidikan tentunya terikat dengan aturan-aturan yang bertujuan untuk mencapai tujuan di bersama, dengan menetapkan kedisiplinan. Apabila anak didik berhasil dalam menjalankan disiplin pendidik dapat memberi *reward* kepada anak yang menandai anak berhasil dalam melaksanakan disiplin.

Pendapat yang sama dari Purwanto, *reward* adalah suatu cara yang di gunakan untuk mengajarkan anak, yang akan membuat perasaan anak bahagia atas perilakunya.<sup>5</sup> Cara ini patut digunakan dalam mengajarkan anak, terutama anak usia dini. Apa yang kita kasih terhadap anak akan merasa senang, bahagia, dan mau melakukannya lagi supaya mendapat penghargaan. Walaupun penghargaan yang kita beri itu sederhana, tetapi cara ini menarik minat anak. Adapun menurut Mulyasa *reward* adalah tanggap terhadap prilaku anak yang dapat mengembangkan diri anak yang memungkinkan diri anak dapat mengulang prilaku yang baik.<sup>6</sup> Makna pendidik memberi tanggapan positif terhadap prilaku yang baik anak laksanakan, dan pendidik dapat memberi apresiasi

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 171.

<sup>5</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 182.

<sup>6</sup> Mulyasa, *Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 77.

apa saja yang membuat hati dan perasaan anak menjadi lebih mengembangkan potensi diri.

Implementasi *reward* merupakan suatu metode yang digunakan guru yang diberikan untuk anak didik yang mencapai tujuan, bahkan melebihi dan membuat anak menjadi senang dan digemari.<sup>7</sup> *Reward* atau penghargaan merupakan sebuah metode atau cara yang digunakan guru untuk memberi tahu, menstimulus, mengajarkan kepada anak bahwa ia telah mampu berhasil dalam melakukan hal yang baik, maka anak berhak mendapatkan yaitu berupa penghargaan baik berupa ciuman, pelukan, tepuk tangan dan sebagainya.

Adapun dari penjelasan di atas dapat disimpulkan *reward* merupakan penghargaan, hadiah, dan apresiasi yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik untuk anak, karena telah melakukan perbuatan aturan yang baik, yang diajarkan, dibimbing dan distimulus dengan cara yang tepat yang membuat anak senang dan anak ingin melakukannya lagi karena dapat di puji dan diberi apresiasi. Misalnya anak tertib, mampu mengantri dalam mencuci tangan, tanpa ada dorongan teman dan tertib melakukan, pendidik memberi penghargaan misalnya dengan cara tepuk salut. Jadi semua anak mau mengulangi lagi perbuatan tersebut, bukan tepuk saja tetapi motivasi juga di berikan pendidik untuk semua anak.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 160.

## 2. Tujuan *Reward*

Tujuan adanya *reward* dalam dunia pendidikan terutama pendidikan anak usia dini menurut Mulyasa yaitu untuk:

### a. Meningkatkan Perhatian Anak

Dengan adanya *reward* yang dilakukan pendidik dapat menarik perhatian fokus anak, anak lebih menyimak apa yang di jelaskan, di ceritakan pendidik. Anak melakukan hal-hal yang demikian mengharap penghargaan yang diberikan. Namun anak dapat melatih mengembangkan untuk mampu memfokuskan suatu perhatian terhadap apa yang disampaikan dan diamati.

### b. Memperlancar Proses Belajar Mengajar

Suasana belajar mengajar akan lancar apabila anak usia dini tertib dalam mengikuti. Anak usia dini sifatnya tidak bisa diam dalam waktu yang lama. Tergantung usia, misal usia 5 tahun x 2 menit. Jadi konsentrasi anak mampu menyimak berkerja sama dengan teman-teman dan pendidik cuman 10 menit. Pendidik harus mampu dalam menstimulus anak dengan baik dengan cara pemberian *reward*.

### c. Meningkatkan Motivasi Anak

Motivasi anak akan bertambah, baik dalam belajar, dan bermain sama teman-teman karena ada penghargaan yang diberikan. Anak semakin terdorong dalam mengembangkan hal yang positif.

d. Berfikir yang Baik

Selama anak mengikuti yang baik menerima apa yang diajarkan pendidid tentunya anak akan berkembang dengan pemikiran yang positif. Karena motivasi yang di berikan guru cukup mampu untuk anak usia dini berkembang sesuai yang di stimulus oleh pendidik dengan pemikiran positif dan baik.

e. Mengubah Perilaku yang Buruk Anak

Perilaku anak dapat diubah dengan cara ini, karena anak usia dini sifatnya meniru siapa yang mengajarkannya. Perilaku anak dapat di ubah dengan stimulus, motivasi, penghargaan, kasih sayang, mungkin selama ini anak bertingkah laku sesuka hatinya karena kurang perhatian dari lingkungan sekitar anak. Maka pendidik dan orang tua dapat memberi penghargaan yang dapat mengubah sikap yang tidak di terima dalam lingkungan pendidikan dan juga masyarakat.

f. Mampu Mengatur Diri Anak dalam Belajar.

Anak mampu mengubah pola cara belajar dengan *reward* ini yang dulunya anak belajar dengan tidak teratur dan tidak disiplin dengan cara pemberian *reward* mengubah dan mengatur cara belajar anak dengan disiplin.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Kompri *reward* memiliki tujuan yang bermakna dalam kehidupan pendidikan yang mengandung nilai mendidik bagi anak diantaranya:

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 78.

- a. Anak Mampu Memahami Makna dari Hadiah yang Diberikan Pendidik Bahwa ada Nilai Norma Kebaikan

Dari hadiah yang diberikan pendidik bahwa mengandung nilai norma-norma pendidikan yang anak mampu untuk memahaminya. Misalnya anak mampu disiplin dalam bertanggung jawab terhadap permainan yang telah dimainkan anak dan dirapikan kembali, kemudian pendidik memberi hadiah berupa tepuk tangan.

- b. Hadiah yang Diberikan Pendidik, Anak Merasa Terharu Terhadap Perbuatan Anak yang Baik

Pemberian hadiah terhadap anak bukan hanya percuma-cuma saja melainkan ada makna tersendiri bagi pendidik. Pendidik yang merasa salut, terharu terhadap tingkah laku disiplin anak maka anak berhak menerima *reward*.

- c. Hadiah yang Diterima Anak Sangat Membantu Anak Ketika Anak Membutuh Dorongan dan Bimbingan dari Pendidik

Hadiah yang diterima anak bukan hanya sekedar untuk kesenangan saja bagi anak, melainkan juga untuk mendorong anak bangkit dari keterpurukkan. Misalnya anak selalu mendapat perbandingan dari orang tua, bahwa anak tidak mampu dalam memperoleh sesuatu. Melalui *reward* ini anak dapat membuktikan terhadap orang tua dan teman-temannya bahwa anak mampu dan bisa seperti anak yang lain.

d. Penghargaan yang Diberikan Terhadap Anak Merasa Bahagia, Gembira dan Senang

Dengan adanya penghargaan atau hadiah tentunya anak sangat senang dan bahagia walaupun hadiah yang diterima anak sederhana, namun membuat anak sangat-sangat bermakna baginya dan berharga. Melalui hadiah yang di berikan pendidik memperkokoh aturan disiplin yang dilakukan anak.

e. Hadiah yang Diberikan Pendidik Terhadap Anak Memberi Semangat Anak dalam Mengembangkan Kemampuan Potensi yang Dimiliki dan Juga Hubungan Sosial Anak Usia Dini.<sup>9</sup>

Anak akan lebih semangat ketika hadiah yang telah di capai dan ingin mengulangi lagi, bahkan lebih untuk meningkatkan lagi potensi yang dimilikinya dan ingin yang terbaik dari teman-teman yang lain dengan tetap menjaga hubungan pertemanan dan persaudaraan dengan lingkungan anak mengembangkan potensi diri.

Dari penjelasan tujuan *reward* diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian *reward* pada anak dapat meningkatkan perhatian anak, memperlancar proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi anak, berfikir yang baik, mengubah perilaku yang buruk anak, mampu mengatur diri anak dalam belajar, anak mampu memahami makna dari hadiah yang diberikan pendidik bahwa ada nilai norma kebaikan, melalui hadiah atau penghargaan anak merasa terharu terhadap perbuatan anak

---

<sup>9</sup> Kompri, *Motivasi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 297.

yang baik, hadiah yang diterima anak sangat membantu anak ketika anak butuh dorongan dan bimbingan dari pendidik, penghargaan yang diberikan terhadap anak merasa bahagia, hadiah yang diberikan pendidik terhadap anak memberi semangat anak dalam mengembangkan kemampuan potensi yang dimiliki dan juga hubungan sosial anak usia dini yang sangat berharga untuk dikembangkan sejak dari dini. Maka tujuan dari pemberian *reward* terhadap anak perlu diberikan

### 3. Macam-Macam *Reward*

*Reward* atau penghargaan menurut Mulyadi dibagi menjadi dua macam yang berupa *reward* verbal dan *reward* non verbal.<sup>10</sup> *Reward* verbal itu sendiri merupakan penghargaan yang diberikan pendidik kepada anak dengan menggunakan baik kata-kata lisan, motivasi, dorongan, nasehat, pujian, semangat, hebat, yang dapat mempengaruhi tingkahlaku anak lebih untuk mengembangkan diri. Sedangkan *reward* non verbal merupakan pemberian hadiah dari pendidik untuk anak usia dini dengan menggunakan gerakan mimik tubuh dari pendidik, seperti tepuk salut, pelukan, tos, pendekatan dengan anak, simbol kasih sayang, kedip mata, dan juga benda.

Sedangkan menurut Sugihartono *reward* dapat berupa:

#### a. Penghargaan yang Didapat Anak dari Nilai Disiplin

Anak apabila telah berhasil melakukan disiplin seperti yang ditetapkan oleh pendidik maka dapat berhak mendapat hadiah yang

---

<sup>10</sup> Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Anak*, (Malang: UNI Press, 2017), h. 37.

baik seperti bintang empat, berkembang sesuai harapan (BSH), kartu emot dan juga berupa angka.

b. Hadiah

Hadiah merupakan sesuatu yang diberikan pendidik, teman maupun orang tua tanpa mengharap imbalan balasan, yang mempunyai makna kesenangan bagi anak. Anak berhak mendapat hadiah dari pemberi baik dalam ukuran besar, seperti kado, trofi, minuman dan makanan, dan juga dalam ukuran kecil seperti permen.

c. Perilaku.<sup>11</sup>

Perilaku merupakan reaksi seseorang (pendidik) terhadap anak karena telah mampu mendisiplinkan diri. Hadiah yang dapat di berikan pendidik seperti ancungan jempol, anggukkan, senyuman, dan yel-yel.

Senada dengan pendapat di atas menurut Mufidah *reward* diklasifikasikan menjadi beberapa macam diantaranya: *reward* verbal dan nonverbal.<sup>12</sup>

a. *Reward* Verbal

*Reward* verbal dapat berupa kata dan kalimat. Kata-kata seperti anak hebat, tepat sekali, dan *good job*. Sementara yang berupa kalimat seperti anak bunda melakukannya baik sekali, bunda terharu dengan kedisiplinan yang anak bunda lakukan.

<sup>11</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 98.

<sup>12</sup> Mufidah, *Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Semarang: UNS, 2021), h. 12-13.

b. *Reward* Nonverbal

*Reward* ini dapat berupa perhatian tidak penuh yang diberikan kepada anak misalnya anak belum sempurna disiplin dengan baik, masih perlu adanya pengajaran dari pendidik, seperti pendidik mengatakan kepada anak untuk lebih datang cepat lagi, sebelum teman-teman mu berbaris. Selain disiplin penuh juga adanya disiplin penghormatan, seperti anak berani tampil kedepan teman-temannya. Kegiatan menyenangkan seperti bermain sama pendidik dan juga *reward* berupa sentuhan dengan menepuk pundak, berdiri dan berjalan kearah anak didik dan sebagainya.

Adapun *reward* menurut Martin di bagi menjadi tiga macam diantaranya: dukungan sosial, aktifitas, dan pinjaman barang fisik.<sup>13</sup>

a. Dukungan Sosial

Dukungan sosial ini merupakan anak sifatnya mencari perhatian baik untuk seseorang maupun kepada orang kelompok orang. Begitu juga anak ketika berhasil dalam melaksanakan aturan disiplin tentunya ingin mendapat hadiah dari lingkungan anak, bukan hanya dari pendidik melainkan juga dari teman-temanya. Pendidik dapat melakukan pemberian hadiah berupa tepuk tangan bersama teman-temanya saja sudah membuat anak menjadi lebih bersemangat karena anak terkadang memang sangat butuh dukungan sosial untuk menumbuh kepercayaan diri bahwa anak mampu.

---

<sup>13</sup> Martin, *Kiat Nyaman Mengajar dalam Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2017), h. 47.

b. Dukungan Aktifitas

Sebagai pendidik atau orang tua anak kita dapat memberi hadiah penghargaan misalnya anak rajin dalam melaksanakan gotoroyong dari awal kegiatan sampai mau jam berhenti untuk istirahat. Kita sebagai pendidik dapat memberi penghargaan kepada anak untuk lebih dulu istirahat dari pada teman-teman yang kurang melaksanakan gotoroyong. Dan ini menjadi suatu keistimewaan bagi anak.

c. Dukungan Pinjaman Barang Fisik

Dukungan barang fisik ini merupakan suatu pemberiah penghargaan kepada anak berupa barang yang berharga dari pendidik untuk anak, karena anak telah berhasil dalam menjalankan disiplin, maka anak berhak mendapat barang ini dan akan dikembalikan dengan bentuk yang semula. Pendidik memberikan kepada anak secara sukarela, dengan catatan anak harus menjaga dengan baik.

Berdasarkan penjelasan macam-macam *reward* yang telah dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *reward* ada dua macam, yaitu verbal dan nonverbal. *Reward* verbal berupa kata-kata, sedangkan *reward* nonverbal berupa gerakan postur tubuh dari pemberi *reward*. Penghargaan yang diberikan pendidik yang berupa kata-kata seperti, kamu anak hebat, disiplin anak bunda hariini sangat bagus dan sedangkan penghargaan berupa nonverbal seperti, tepuk salud stiker, perhatian tidak penuh, senyuman, pelukan, nilai berupa bintang, tos,

sentuhan pundak, simbol kasih sayang cinta, dan juga bisa berupa makanan, kado, minuman, dan bermain bersama pendidik, dan juga teman-teman anak yang lain.

#### 4. Strategi Pemberian *Reward*

Pemberian *reward* terhadap anak dapat dilakukan dengan menggunakan strategi yang dikemukakan oleh Dalyono bahwa adanya strategi rasio tetap, rasio bervariasi, rasio interval tetap, dan rasio interval bervariasi.<sup>14</sup> Adapun penjelasannya dapat diuraikan dibawah ini:

##### a. Rasio Tetap

Rasio tetap adalah pemberian hadiah dari pendidik apabila anak mampu melaksanakan disiplin dengan beberapa kali. Maka anak berhak mendapat penghargaan hadiah dengan satu kali. Misalnya anak mampu di disiplin 5 aturan dengan baik seperti, anak mampu mengerjakan tugas tepat waktu, anak mampu membuang sampah pada tempatnya, anak mampu tidak mengganggu teman, anak mampu berbahasa yang sopan, dan anak mampu di jemput berturut-turut sama orang tua selama 4 hari dengan waktu yang telah ditentukan dari lembaga pendidikan anak usia dini.

##### b. Rasio Bervariasi

Rasio bervariasi adalah pemberian penghargaan kepada anak dengan tidak tertentu oleh pendidik setelah anak mampu mengerjakan

---

<sup>14</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 34.

disiplin. Adakala pemberian penghargaan pada disiplin yang ketujuh, ke 10, dan juga bisa pada awal di berikan.

c. Rasio Interval Tetap

Rasio interval tetap adalah pemberian penghargaan yang dilakukan pendidik hanya pada satu waktu saja. Misalnya seorang anak mampu disiplin didalam kelas saja, dan guru memberi penghargaan setiap anak mematuhi disiplin dalam ruang dan apabila di luar ruangan pendidik tidak memberi penghargaan lagi atas kedisiplinan yang lain. Pada strategi ini membuat kedisiplinan anak menjadi kurang berkembang, karena anak hanya menunggu penghargaan disiplin dalam ruangan kelas saja.

d. Rasio Interval Bervariasi

Penghargaan yang diberikan pendidik terhadap anak apa bila anak mampu melakukan disiplin, misalnya pada menit 5 pendidik memberi penghargaan karena anak disiplin, menit ke-4 dan 10 menit berlalu juga di berikan tanpa ada waktu yang menetap. Baik berupa penghargaan motivasi, semangat, dan juga penghargaan dalam bentuk lainnya.

Adapun strategi pemberian *reward* pada anak usia dini menurut Arikunto yaitu: penghargaan diberikan pada waktu tidak lama, penghargaan yang diberikan hendaknya yang mampu mengembangkan potensi anak, penghargaan diberikan dengan memperhatikan dari kesukaan anak, dan ketika pemberian penghargaan (*reward*) disertakan dengan

penjelasan yang mampu diterima anak.<sup>15</sup> Penghargaan atau hadiah hendaknya diberikan pada waktu anak telah mengerjakan disiplin dengan tidak menunda-nunda waktu pemberia, karena akan membuat anak menjadi kurang bersemangat, penghargaan diberikan yang anak suka yang memang anak impi-impikan, ketika penghargaan di berikan kepada anak pendidik harus menjelaskan maksud dan tujuan penghargaan yang diberikan pendidik.

Selanjutnya Amirulloh dan Heri bahwa strategi dalam pemberian *reward* yang diajarkan dalam syariat islam yaitu: dengan pujian, pemberian materi, senyuman, doa, dan kebaikan.<sup>16</sup> Sebagaimana penjelasannya dapat dipahamami di bawah ini:

a. Dengan Pujian

Rasulullah SAW, pernah memujidua cucunya Hasan dan Husen, beliau mengatakan bahwa sebaik-baik unta adalah cucunya, dan sebaik-baiknya penunggang unta adalah cucunya. Ketika itu dua cucunya sedang naik di atas punggung Rasulullah. Alangkah baiknya kita sebagai pengikut beliau mengambil contoh dari perbuatannya, dan memuji anak itu sangat baik untuk meningkatkan perkembangannya potensi yang dimiliki.

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 166.

<sup>16</sup> Amirulloh Syarbini dan Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 246.

b. Memberi Materi

Materi yang dimaksud ialah hadiah atau penghargaan. Wujud cinta kita terhadap anak ialah dengan memberi hadiah, dan anak merasa senang karena anak usia dini memang sangat menyukai hadiah sesuatu yang baru walaupun dalam bentuk sederhana. Hadiah akan di berikan apabila anak melakukan perbuatan ahklak yang baik maka anak akan merasa puas dengan kebaikan yang anak perbuat, karena merasa dihargai.

c. Memberi Senyuman

Dalam islam dikatakan bahwa senyum adalah sedekah sebagaimana Rasulullah SAW, mengungkapkan “senyumlah diahadapan saudara-saudaramu merupakan sedekah”. Ketika pendidik atau orang tua memberi arahan kedisiplinan hendaknya tunjukkan wajah senyuman terhadap anak-anak, karena dengan demikian anak merasa suasana tidak tegang, anak merasakan kenikmatan tersendiri apa yang tersampaikan dari pendidik anak memahami dan juga terciptanya suasana cinta kasih sayang antara pendidik dengan anak.

d. Dengan Doa

Pendidik yang baik yaitu pendidik yang mendoakan anak-anak didiknya selalu diberi kesehatan jasmani dan rohani, kebaikan dalam menjalani aturan-aturan dimanapun anak berada, menjadi anak yang berbakti kepada pendidik, orang tua anak, dan juga bangsa. Hal ini

juga merupakan strategi bagian dari *reward* yang baik secara langsung terucap dari pendidik dihadapan anak maupun secara tidak langsung.

e. Memberi Kebajikan

Memberi kebaikan ini harus dilakukan pendidik terhadap anak, apalagi anak yang mengalami banyak masalah. Kita sebagai pendidik harus memberi kebaikan baik dari memberi dukungan motivasi, sehingga anak merasa masih ada orang yang baik terhadap anak walaupun dulunya anak tersebut sering membuat orang tuanya menangis, dengan demikian anak mencontoh dan merubah sikap yang jelek anak menjadi lebih baik lagi, dan pendidik juga harus mengatakan semoga Allah meridhai apa yang telah kamu lakukan saat ini nak, dan menjadi kebanggaan orang tua mu. Dengan cara ini anak semakin lebih berbuat baik terhadap diri sendiri dan juga terhadap orang lain.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dalam pemberian *reward* terhadap anak dapat dilakukan dengan menggunakan rasio tetap, rasio bervariasi, rasio interval tetap, rasio interval varian, tidak menunda-nunda dalam memberi *reward*, penghargaan di berikan sesuai perkembangan anak, juga sesuai dengan yang diminati anak, dengan pujian, doa, senyuman, kebaikan, dan pemberian *reward* di sertakan dengan penjelasan yang mampu di pahami anak.

## 5. Kelebihan dan Kelemahan *Reward*

Adapun kelebihan dan kelemahan *reward* menurut Arief Armai yaitu meningkatkan jiwa anak untuk melakukan perbuatan yang positif kearah yang lebih baik dan menambah motivasi anak-anak yang lain untuk mendapatkan penghargaan, pujian, dari pendidik. Sedangkan kelemahannya dari pemberian *reward* terhadap anak secara berlebihan ini berpengaruh terhadap pemikiran anak bahwa anak merasa membangakan diri, lebih mampu dari teman-temannya, selain itu juga *reward* yang selain verbal mengeluarkan uang misalnya berupa benda.<sup>17</sup> Kelebihan dari memberi *reward* ini memberikan pengembangan terhadap anak secara meningkat arah yang lebih baik dan juga jiwa anak selalu memikirkan kearah yang lebih maju, misalnya anak hari ini sudah mampu melakukan disiplin dalam belajar tidak ribut, mendengar apa yang disampaikan pendidik, dan mampu menjawab apa yang ditanyakan pendidik, maka anak mendapat *reward* dan anak memikirkan perbuatan baik apa untuk bisa mendapatkan *reward* lebih banyak lagi. Sementara kekurangannya membuat anak menjadi sombong, hebat dan biaya yang dikeluarkan pendidik untuk *reward* yang harus mengeluarkan uang misalnya penghargaan berupa pensil, karet pensil, dan buku gambar.

Sedangkan menurut Thoifuri kelebihan dari *reward* membuat perasaan seseorang anak menjadi bahagia bahwa ia dianggap mampu melaksanakan yang baik dan dianggap ada, di akui secara sosial oleh

---

<sup>17</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Pres, 2005), h. 32.

anggota sekolah.<sup>18</sup> Pada umumnya semua anak menyukai penghargaan baik itu berupa benda, pujian, motivasi dan perhatian. Anak merasa berhak mendapat penghargaan itu semua karena ia telah mampu melakukan tantangan yang diberikan secara baik dan dan menjadi sebuah apresiasi yang perlu di pertahankan. Sementara kelemahan dari *reward* dijelaskan oleh Muhammad Khazim Nabil bahwa anak merasa angkuh, sombong, dan lebih baik dari teman-temannya.<sup>19</sup> Pemberian *reward* secara berlebihan seperti yang telah dijelaskan diatas dapat membuat sifat ahklak anak menjadi tidak terpuji, maka dari pendidi ketika memberi *reward* pada anak harus disertai dengan pengertian tujuan, manfaat dan tidak boleh sombong.

Dari beberapa penjelasan kelebihan dan kelemahan *reward* diatas bahwa dalam memberi *reward* terhadap anak kelebihannya membuat jiwa anak kearah positif, berkembang kearah lebih baik, dan menjadi motivasi untuk anak sendiri dan juga untuk teman-temannya yang lain. Kelemahannya sebagian anak apabila pemberian *reward* secara berlebihan membuat anak menjadi sombong.

## **B. Implementasi *Punishment* Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian *Punishment***

Menurut Muhammad John Echole hukuman berasal dari bahasa ingris yaitu dari kata “*punishment*” yang bermakna “*law*” hukum atau

---

<sup>18</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail, 2015), h. 53.

<sup>19</sup> Muhammad Khazim Nabil, *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2010), h. 43.

siksaan.<sup>20</sup> *Punishment* atau hukuman dalam bahasa arab diistilahkan dengan kata 'iqab yang memiliki makna (a) sebagai alat pendidikan yang bersifat mencegah (b) dan imbalan yang tidak baik dari perbuatan anak.<sup>21</sup> *Punishment* merupakan alat pendidikan yang dapat menjadi metode bagi guru untuk mencegah perbuatan yang tidak mengikuti aturan dan anak akan memperoleh hukuman sesuai dengan perbuatan kesalahan yang dilakukan.

Sementara itu, *punishment* juga berasal dari bahasa latin yaitu *punire* yang mengandung makna menjatuhkan hukuman pada seseorang karena telah melakukan kesalahan, maka akan memperoleh ganjaran atau perlawanan sebagai balasan.<sup>22</sup> Hukuman juga diartikan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan yang diberikan guru sesudah terjadinya suatu pelanggaran atau kesalahan.<sup>23</sup> Hukuman merupakan salah satu alat pendidikan yang digunakan guru untuk mengantisipasi pola tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku selain itu juga membantu menumbuh sikap anak menjadi bertanggung jawab, dan disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku.

Menurut Salahuddin *punishment* merupakan sikap tindakan yang diberikan kepada anak yang dilakukan secara sadar dan sengaja sehingga

---

<sup>20</sup> Muhammad John Echole dan Hasan Shadily, *Kamus Ingris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 459.

<sup>21</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu ...*, h. 131.

<sup>22</sup> Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 86.

<sup>23</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 2017), h. 186.

menimbulkan anak sedih.<sup>24</sup> Kesedihan ini akan membuat anak sadar terhadap perbuatan yang dilakukan dan berjanji didalam dirinya tidak mengulangi lagi, walaupun *punishment* di angap negatif atau bentuk yang *reinforcement* apabila di berikan secara bijak dan tepat bisa menjadi metode pembelajaran yang memotivasi anak. *Punishment* merupakan usaha penerapan yang bersifat edukasi untuk mengarahkan dan memperbaiki anak didik kearah tujuan yang benar bukan menjadi praktik hukuman siksaan kreativitas, melainkan hukuman yang diberikan bersifat pedagogis untuk mendidik dan memperbaiki kearah lebih baik.<sup>25</sup> *Punishment* yang diberikan kepada anak didik bukan semata-mata membalas dendam guru terhadap anak melainkan untuk memperbaiki ahklak dan budipekerti yang tidak baik.

*Punishment* merupakan tingkah laku yang dengan sadar dan sengaja yang diberikan kepada anak yang tidak berdaya dan dipercaya kepada guru untuk dibimbing, dibina, dan dilindungi.<sup>26</sup> Hukuman yang diberikan kepada anak dengan tujuan anak merasakan penderitaan disebabkan karena telah melakukan kesalahan melanggar suatu aturan yang telah disepakati bersama, dengan demikian anak tidak mengulangi kesalahan dan menjadikan anak pribadi yang baik.

Berkaitan dengan *punishment* guru harus memahami betul, bahwa hukuman yang diberikan terhadap anak tidak selamanya dianggap anak untuk maju dan baik, bahkan bisa dengan sebaliknya anak megangap

---

<sup>24</sup> Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2019), h. 85.

<sup>25</sup> Fadjar, *Perlindungan Hukum*, (Malang: Bagus Media Puslitibang, 2013), h. 202.

<sup>26</sup> Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 124.

sangat buruk, hilangnya rasa percaya diri, membenci dan lari dari pendidikan.<sup>27</sup> Guru harus menghindari penerapan *punishment* yang mengandung unsur-unsur kekerasan dan sebaiknya *punishment* diberikan dengan menggunakan prinsip-prinsip peraturan dalam lembaga pendidikan anak usia dini.

Senada dengan di atas *punishment* merupakan salah satu bentuk negatif yang selalu diingat anak, apabila ingin berbuat yang tidak baik akan selalu di kenang dan menjadi salah satu alat untuk menyukkseskan anak jika diberikan secara tepak sesuai dengan hukuman yang sebenarnya.<sup>28</sup> *Punishment* adalah akibat dari suatu perbuatan yang dilakukan membuat anak menjadi prilaku yang lemah.<sup>29</sup> Hukuman yang didapatkan anak bisa membuat perilaku anak menjadi lemah, karena terlalu berat hukuman yang diterima. Anak yang menerima hukuman ini bukannya menjadi baik, bahkan menjadi prilaku yang tidak bertanggung jawab, ketergantungan yang berlebihan, tidak dapat membuat keputus sendiri, cepat menyerah, sulit melupakan terhadap perlakuan yang didapatkan anak yang tidak baik dan ingin berbuat yang baik anak merasa takut. Seperti yang dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 35 Pasal 9 dan 54 Ayat 1a dan 1 Tahun 2014 menyatakan setiap anak yang berada dalam lingkungan pendidikan mendapatkan perlindungan dari kejahatan guru, sesama teman, dan mendapat perlindungan baik mental, fisik, dan

---

<sup>27</sup> Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), h. 24.

<sup>28</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2018), h. 94.

<sup>29</sup> Ambiyu, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2013), h. 123.

kejahatan lainnya.<sup>30</sup> Jelas yang diungkapkan dalam peraturan tersebut, pendidik harus mampu memberikan hukuman yang sesuai kepada anak dengan tidak menjadikan perilaku anak lemah, tetapi jadikanlah hukuman mendidik sebagai pembelajaran semangat anak untuk berubah dan baik untuk perkembangan anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *punishment* merupakan suatu hukuman yang diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini yang diberikan kepada anak yang melakukan kesalahan tidak mengikuti aturan yang ditetapkan. Hukuman yang diberikan guru dilakukan secara sadar yang bersifat mendidik, tidak menyakiti anak, menjadikan anak berkembang ke arah yang lebih baik.

## **2. Tujuan *Punishment***

Tujuan adalah salah satu unsur yang harus ada dalam setiap kegiatan yang dilakukan, tanpa adanya tujuan yang dicapai dalam suatu kegiatan maka tidak akan mempunyai makna apa-apa, maka tujuan penerapan *punishment* bukan untuk menyakiti anak didik atau untuk menjaga kehormatan guru agar guru di taati oleh anak didik akan tetapi yang sebenarnya untuk menjadikan anak usia dini tidak melakukan larangan atau aturan yang telah dibuat bersama. Tujuan pemberian *punishment* pada anak usia dini terdapat dua jangka diantaranya: tujuan jangka panjang, yaitu untuk mengajar, mendidik dan mendorong anak yang melanggar aturan merasa jera dan tidak mengulangi, sedangkan tujuan

---

<sup>30</sup> Wijiatmo dan Supanto, "Kebijakan Hukum Pidana dalam Memberikan Perlindungan Hukum Terhadap Guru dalam Hal Kedisiplinan". *Jurnal Pasca Sarjana Hukum UNS*, Vol. 7, No.1, Januari-Juni 2019, h. 88.

jangka pendek yaitu untuk mencegah tingkah laku yang menjerumus kehal yang salah.<sup>31</sup>

Adapun tujuan *punishment* menurut Nurmaidah bahwa karena terjadinya penyimpangan terhadap aturan yang telah ditetapkan dan untuk menindaklanjut supaya tidak terjadi kebiasaan yang tidak baik.<sup>32</sup> Tujuan *punishment* ini sangat baik digunakan didalam lembaga pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini karena ketika anak memasuki jenjang selanjutnya anak sudah mengerti sebab akibat dari perbuatan yang dibuat. Besar kesalahan yang diperbuat maka anak akan mendapatkan hukuman yang sama dengan kesalahan yang dilakukan.

Halim Purnomo mengatakan bahwa tujuan *punishment* yaitu sebagai pengingat, taubat dan pencegah.<sup>33</sup> Maksud dari ketiga tersebut adalah hukuman yang diberikan guru menjadikan anak terdidik misalnya anak yang telat datang sekolah maka akan mendapat kosekuensi menyanyi di depan kelas dan anak menjadikan dirinya untuk tidak mengulangi lagi sebagai dari bagian taubat dan juga merupakan pencegah sebelum terjadi lagi karena anak merasa tidak enak dengan hukuman yang dulu di dapatkan. Ketiga tujuan *punishmen* tersebut berhubungan erat untuk menjadikan pribadi anak yang terdidik.

---

<sup>31</sup> Ahmad Bahril Faidy dan Asrana, "Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan". *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 2, No.2, 2014, h. 459.

<sup>32</sup> Nurmaidah, "Media Pendidikan". *Jurnal Al-Afkar*, Vol. 5, No. 1, April 2016, h. 58.

<sup>33</sup> Halim Purnomo, *Model Reward dan Punishment*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h.

Senada dengan diatas tujuan penerapan *punishment* menurut Muhammad Arifin merupakan untuk mengembalikan jiwa dan beban tanggung jawab anak terhadap tuntutan aturan lembaga pendidikan.<sup>34</sup> Anak yang jiwa atau perasaan yang mengalami melakukan kesalahan terutama yang berperan pertama berkerja psikologis kemudian disertakan dengan perbuatan, karena adanya perintah dari jiwa maka terjadinya hal yang tidak diinginkan guru dan anak mengangap bahwa aturan yang dibuat tidak mempunyai makna. Maka perlunya *punishment* ini untuk mengembalikan jiwa anak yang telah menyimpang untuk mampu mengikuti aturan yang bertujuan untuk pengembangan anak agar bisa diterima oleh lingkungan sekolah dengan teman-temannya.

Sedangkan Jarot Wijanarko jelaskan tujuan *punishment* untuk mengutamakan dan memperkuat peraturan yang dilakukan melalui penerapan *punishment* supaya anak tidak keliru dalam berbuat diluar aturan.<sup>35</sup> *Punishment* merupakan pondasi bagi penegakan kedisiplinan dalam menaati aturan, tanpa adanya hukuman sebuah lembaga pendidikan tidak mampu mencapai tujuan, dengan adanya *punishment* ini menjadikan anak sadar akan kesalahan yang diperbuat dan mengembalikan kejalan kebaikan.

Dari beberapa penjelasan tujuan *punishment* diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan implementasi *punishment* untuk mendidik, dan mendorong anak dari usia dini untuk mampu memahami bahwa apabila

---

<sup>34</sup> Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 217.

<sup>35</sup> Jarot Wijanarko, *Mendidik Anak Dengan Hati*, (Jakarta: Bumi Bintaro Permai, 2017), h. 111.

ingin melanggar sebuah aturan yang ditetapkan maka akan mendapatkan hukuman. Tujuan ini ini tidak lain untuk mendidik anak dari sejak dini menaati aturan dan ketika memasuki jenjang selanjutnya anak tidak melakukan hal-hal yang tidak baik bagi dirinya dan juga bagi orang lain.

### 3. Macam-Macam *Punishment*

*Punishment* memiliki pengaruh sangat penting dalam menentukan masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Surya Brata mengatakan ada beberapa *punishment* yang biasanya diberikan terhadap anak seperti memberi arahan, menegur, menasehati, melarang melakukan sesuatu, memukul tidak keras, dan membentak yang dapat dilakukan oleh guru.<sup>36</sup> Hukuman yang diberikan kepada anak harus yang bermakna untuk mendidik pilihlah hukuman yang tidak membekas diingatan anak yang menyakitkannya.

Adapun macam-macam *punishment* berdasarkan tingkat perkembangan anak diantaranya:<sup>37</sup>

#### a. *Punishment Associative*

Hukuman asosiatif ini merupakan guru menghubungkan antara hukuman dengan kesalahan anak. Hukuman ini hanya dilakukan guru terhadap anak sebagai perbuatan yang tidak boleh dilakukan, menjadikan anak tidak akan mengulangnya lagi perbuatan yang salah. Hukuman asosiatif ini diberikan kepada anak yang belum memahami kesalahannya.

<sup>36</sup> Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 70.

<sup>37</sup> Muhammad Naglim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Remaja Rosdakarya, 2004), h. 190.

b. *Punishment Logical*

Hukuman logis ini merupakan hukuman yang diberikan kepada anak yang sudah memahami kesalahan yang diperbuat dan anak menerima sepenuhnya atas hukuman yang diberikan guru, karena anak menyadari bahwa anak telah melanggar aturan. Contohnya anak datang terlambat setelah teman-temannya siap membaca doa belajar, maka sebagai hukuman, guru menyuruh anak yang terlambat, membaca doa belajar di depan teman-temannya dan anak mau melakukan karna anak menyadari kesalahan yang diperbuat.

c. *Punishment Normative*

Hukuman normatif adalah hukuman yang diberikan kepada anak yang melanggar dalam bentuk etika, dan akhlak. Seperti anak-anak berkata tidak baik, berbohong, memukul kawan, mengambil mainan teman tanpa meminta izin. Maka guru dapat mendidik anak dengan menggunakan *punishment normative*.

Macam-macam bentuk *punishment* dapat kita pahami sebagai berikut: penurunan nilai atau ranking, penurunan hak, hukuman berupa uang, infak seragam, dan ditahan pulang sekolah.<sup>38</sup> Adapun penjelasannya dapat diketahui dibawah ini:

a. Penurunan Nilai atau Ranking

*Punishment* dalam bentuk penurunan nilai merupakan hukuman yang sering dilakukan dilembaga pendidikan terhadap anak usia dini yang

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 175.

tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan dalam bentuk tulisan coret, mengingat usia anak sudah mampu dalam meniru tulis perkata maka guru dapat memberi hukuman nilai sesuai dengan hasil anak.

b. Penurunan Hak

*Punishment* penurunan hak adalah setiap anak di lembaga pendidikan berhak mendapat hak untuk mendapatkan materi pembelajaran, hak mendapatkan yang adil, hak untuk mempergunakan sarana-prasarana sekolah, hak bertanya, hak memperoleh jam istirahat dan hak mendapat perhatian dari guru, dikarenakan anak telah melakukan suatu kesalahan maka guru dapat memberi hukuman berupa penurunan dari salah satu hak anak tersebut misalnya anak melakukan keributan dalam kelas pada saat proses belajar sambil bermain berlangsung dan guru telah menegur anak dengan teguran berulang kali, maka guru memberikan hukuman penurunan hak untuk tidak mengeluarkan anak istirahat bermain.

c. Hukuman Berupa Uang

*Punishment* uang merupakan suatu pelanggaran dapat dihukum dengan menggunakan uang. Guru dapat menggunakan uang yang diterima dari anak yang melakukan pelanggaran dengan terlebih dahulu memberi penjelasan uang yang akan digunakan untuk misalnya ditempatkan dalam tabungan masjid dan menjadi amal kebaikan.

d. Infak Seragam

*Punishment* infak seragam merupakan hukuman yang diberikan kepada anak yang telah melakukan kesalahan. Seragam yang diinfakan anak dapat digunakan secara bersama-sama ketika ada kawan-kawannya ngompol dapat diganti dengan seragam ini, setelah digunakan dapat dikembalikan kepihak guru.

e. Ditahan Pulang Sekolah

*Punishment* ditahan pulang sekolah merupakan hukuman yang diberikan kepada anak yang melakukan kesalahan, ditahan disekolah dengan maksud guru memberi bimbingan dan arahan kepada anak supaya tidak mengulangi perbuatan yang larang, tahan yang diberikan guru tidak lama, selesai pemberian nasehat anak baru dapat di perbolehkan pulang.

Senada dengan diatas, macam-macam *punishment* dapat di berikan pada anak melakukan pelanggaran sebagai berikut:<sup>39</sup>

a. *Punishment* Melakukan Ganti Rugi

Hukuman melakukan ganti rugi merupakan anak yang terdakwa sebagai pelaku pelangar aturan akan memperoleh hukuman yang sesuai dengan yang dirugikan misalnya anak mengsobek buku tema yang telah diberikan guru, maka guru dapat memberikan hukuman kepada anak berupa ganti buku tema yang sama.

---

<sup>39</sup> Charles Schaefer, *How to Help Children With Common Problems*, (New York: Van Nostrand Reihold Company, 2010), h. 95.

b. *Punishment* Deprivasi

Hukuman deprivasi merupakan hukuman yang diberikan guru terhadap anak yang biasanya tidak mau belajar. Guru mengasingkan anak pada sudut pojok tanpa ditemani oleh guru, dan anak merasakan bagaimana rasanya tidak mau belajar bersama tanpa guru dan juga teman.

c. *Punishment* Langsung Menerima Kesakitan

Hukuman langsung menerima kesakitan adalah guru memberikan secara langsung pada saat pelanggaran yang dilakukan anak berlangsung, hukuman baik perkataan maupun perbuatan, misalnya anak tidak sangsung diatasi guru maka dapat di beri nasehat dan pukulan dipantat dengan penuh cinta dan tujuan mendidik.

#### 4. Strategi Pemberian *Punishment*

Strategi *Punishment* seperti yang dilakukan Rasulullah saat hendak menghukum anak yang pertamanya menegurnya dengan kata yang lemah-lembut, memberi pemahaman dan memberi solusi pemecahan masalah terhadap anak.<sup>40</sup> Cara Rasulullah dalam menegur perbuatan tidak baik anak kecil tersebut yaitu dengan tidak menganggap bahwa anak itu jahat atau nakal, namun terlebih dahulu mencari tahu latar belakang dari perbuatan yang dilakukan, kemudian memberi solusi pada permasalahan yang dihadapi anak seperti itu juga lembaga pendidikan Raudhatul Athfal guru yang baik memberikan contoh teladan bagi anak usia dini, kedekatan

---

<sup>40</sup> Abu Daud, *Sunan Abu Daud Juz 1*, (Bairut: Dar Ibnu Hazm, 2009), h. 64.

guru dengan anak perlu dengan kelembutan dan tidak menimbulkan rasa dendam. Layaknya sebuah metode, pemberian *punishment* memiliki suatu pedoman dalam pelaksanaannya. Pedoman ini akan menjadikan *punishment* lebih efektif dan efisien dalam penerapannya.

Ada beberapa pendapat mengenai langkah-langkah penerapan *Punishment* menurut Woolfolk menjabarkan *punishment* secara benar dan tepat antara lain:

- a. Cobalah untuk menstrukturisasikan situasinya sedemikian rupa sehingga pendidik dapat menggunakan *reinforcement* negatif, bukan *punishment*. Antara lain: (1) Beri kemungkinan kepada anak untuk terhindar dari situasi yang tidak menyenangkan (menyelesaikan tugas tambahan, ulangan) bila mereka mencapai tingkat kompetensi tertentu dan sikap tertentu. (2) Tekankan pada tindakan langsung, bukan janji.
- b. Konsisten dalam menerapkan *punishment*. Antara lain: (1) Hindari kemungkinan untuk secara tidak sengaja memperkuat perilaku yang pendidik coba hukumi. (2) Hindari kata-kata atau nada suara tinggi yang mengesankan balas dendam atau sarkastik. Kelak pendidik akan mendengar 27 kata-kata pendidik sendiri yang penuh amarah ketika anak menirukan kata-kata pendidik. (3) Tekankan pada kebutuhan untuk mengakhiri perilaku bermasalah dan bukan mengekspresikan perasaan tidak suka pendidik terhadap anak tersebut. (4) Berhati-hatilah untuk tidak menghukum, menahan, atau *menskors* secara tidak profesional.

c. Sesuaikan *punishment* dengan pelanggarannya. Antara lain: (1) Abaikan perilaku kurang pantas ringan yang tidak mengganggu kelas, atau hentikan perilaku itu dengan pandangan tidak suka atau bergerak ke arah anak yang bersangkutan. (2) Pastikan bahwa *punishment* sesuai dengan kejahatannya. (3) Jangan gunakan PR sebagai *punishment* untuk perilaku tidak pantas seperti mengobrol di kelas. (4) Bila seorang anak berperilaku kurang semestinya agar diterima sebuah kelompok, menjauhkannya dari kelompok itu dapat efektif, karena itu benar-benar “*time out*” dari situasi yang memperkuat. (5) Bila perilaku bermasalahnya terus berlanjut, analisislah situasinya dan cobakan pendekatan baru. *Punishment* guru mungkin tidak terlalu menghukum, atau secara tidak sengaja pendidik justru memperkuat perilaku tersebut.<sup>41</sup>

Menurut Jasa Unggul Mulyawan dalam bukunya Penerapan Model *Reward and Punishment* bahwa langkah-langkah penerapan *reward* dan *punishment* ada beberapa, diantaranya: (a) Guru memberikan penjelasan materi pelajaran tersebut kepada anak. (b) Ditengah-tengah penjelasan materi guru menyelipkan pertanyaan latihan soal sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. (c) Bagi anak yang aktif menjawab dengan benar mendapat hadiah tertentu seperti alat tulis sekolah dan kebutuhan belajar lainnya. (d) Bagi anak yang membuat keributan dikelas atau malas diberikan kesempatan menjawab soal. Jika ia menjawab dengan benar ia

---

<sup>41</sup> Woolfolk, *Education Psychology Active Learning Edition*, (Jakarta: Puataka Pelajar, 2009), h. 321-328

mendapat hadiah. Sebaliknya, jika ia salah dalam menjawab soal dan terbukti membuat keributan dikelas atau malas ia akan mendapat hukuman sesuai dengan tingkat kesalahannya. Semakin materi banyak materi soal yang diberikan hadiah yang harus diberikan pun banyak demikian pula sebaliknya semakin banyak anak yang membuat keributan atau masalah belajar hukuman yang diberikan juga semakin banyak.<sup>42</sup>

Penerapan penggunaan *reward* dan *punishment* secara tepat ini bisa menjadikan guru sebagai motivator yang baik dalam pembelajaran karena mampu menerapkan strategi memotivasi yang baik dan benar terutama dalam strategi pemberian *reward* dan *punishment*. Hal ini akan menjadikan anak lebih bersemangat dalam belajar karena peraturan yang diterapkan mampu menampung kebutuhan sekaligus memiliki peraturan yang cukup jelas. Selanjutnya, sesuatu yang diharapkan adalah jangan sampai guru melakukan tindakan yang dapat merusak kepercayaan anak seperti melenceng dari pedoman pemberian *reward* dan *punishment*.

##### **5. Kelebihan dan Kekurangan *Punishment***

Kelebihan Pendekatan hukuman atau *punishment* dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar, yaitu diantaranya: (a) Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan anak. (b) Merasakan akibat dari perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya. (c) Adanya hukuman maka anak dapat termotivasi untuk menghentikan perbuatan buruknya. Selain itu, anak juga dapat mengetahui

---

<sup>42</sup> Jasa Ungguh Mulyawan, *Metode Reward dan Punishment*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 243.

kesalahannya. Sedangkan kekurangan dari *punishment* adalah jika pemberian hukuman disertai emosi yang berlebih maka yang terjadi adalah dapat menjatuhkan mental anak.<sup>43</sup>

Sementara kekurangannya adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain: (a) Akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya diri. (b) Akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum). (c) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak. (d) Selain itu, jika hukuman diwujudkan dalam bentuk marah yang berlebihan maka akan timbul efek yang tidak baik pada anak dan dapat melukai hati, perasaan serta harga diri anak. Anak yang dimarahi secara berlebihan juga cenderung akan bangkit untuk mempertahankan harga dirinya dan berbalik mencari-cari kesalahan orang yang memarahi.<sup>44</sup> Oleh karena itu pendidik dan orang tua harus berhati-hati dalam menggunakan hukuman sebagai alat untuk mendisiplinkan anak, selain itu juga harus sesuai dengan porsisinya.

Purwanto juga menyebutkan ada beberapa kelebihan dan kekurangan implementasi *punishment* diantaranya: (a) dapat memperbaiki ahklak tingkah laku anak, (b) membuat anak yang melanggar menjadi kehilangan perasaan salah karena anak merasa kesalahannya telah dibayar dengan hukuman, (c) membuat anak menjadi lebih baik. Sedangkan kekurangannya dapat menimbulkan anak didik menjadi lebih pandai

33. <sup>43</sup> Irawati Istadi, *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*, (Jakarta: Pondok Gede, 2008), h.

<sup>44</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 217.

menyembunyikan kesalahan, (b) menimbulkan perasaan dendam pada diri anak.<sup>45</sup> Dendam ini terjadi karena akibat dari hukuman yang diberikan guru dengan semena-mena tanpa memikirkan akibat dari hukuman yang diberikan dan guru juga tidak bertanggung jawab atas hukuman yang diberikan.



---

<sup>45</sup> Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 186.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data lapangan, menganalisis, merangkumkan, dan menarik kesimpulan.<sup>1</sup> Penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini merupakan meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada saat sekarang ini, dengan tujuan untuk membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, akurat, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Kualitatif mempunyai makna gambaran suatu fakta, fenomena dalam bentuk data yang tersusun dalam bentuk rangkaian ulasan bahasa bukan angka, mengenai gejala-gejala fenomena yang terjadi tersusun secara praktis didasarkan pada teori, konsep, prinsip, dan pengetahuan yang didapatkan dari lapangan.<sup>2</sup> Penyusunan data kualitatif ini menjelaskan secara detail, lengkap tentang masalah-masalah yang terjadi dan melibatkan pihak-pihak yang dibutuhkan untuk mendapat informasi, agar informasi yang didapatkan dapat dipercaya.

Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 106.

<sup>2</sup> Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Kompas Media, 2011), h. 43-44.

RA Fathun Qarib Banda Aceh. Selain itu penelitian ini dirancang untuk menemukan kendala yang dihadapi guru dalam implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun dengan mengkaji data lapangan dan menganalisis dengan berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan di lapangan.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana titik pusat fokus di lakukan penelitian guna memperoleh informasi dan data untuk menjawab pertanyaan permasalahan.<sup>3</sup> Lokasi yang dipilih dalam melakukan penelitian skripsi ini yaitu RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh yang terletak di Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Kecamatan Syiah Kuala, Kabupaten Banda Aceh. Raudhatul Athfal Fathun Qarib Kota Banda Aceh didirikan pada tanggal 2 Juni 2002, diresmikan oleh Rektor UIN Ar-Raniry Prof. Dr. Rusydi Ali Muhammad, MA dan beroperasi pada bulan 1 Juli 2002 yang bernaung di bawah Yayasan Fathun Qarib dengan menggunakan gedung milik UIN Ar-Raniry, berada pada luas tanah  $\pm 26 \text{ M}^2 \times 18 \text{ M}^2$  serta luas bangunan  $\pm 147 \text{ M}^2$ .<sup>4</sup>

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek merupakan sumber utama dalam penelitian yang tertuju untuk diteliti oleh penulis dan menjadi sasaran dalam pengambilan data yang dijadikan subyek peneliti yaitu orang yang mempunyai data tentang

---

<sup>3</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 43.

<sup>4</sup> Buku Profil Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh.

informasi yang dibutuhkan.<sup>5</sup> Penelitian deskriptif kualitatif tidak di pertanyakan mengenai jumlah sampel akan tetapi, tergantung fenomena atau gejala yang diteliti dan juga subyek yang digunakan dalam peneliti kualitatif berbeda dengan subyek penelitian kuantitatif. Subyek penelitian kualitatif memberikan informasi sedalam-dalamnya mengenai informasi yang ingin peneliti butuhkan.<sup>6</sup>

Maka adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh.

**Tabel 3.1 Nama Guru yang diteliti**

No	Inisial Nama Guru dan Kepala Sekolah	Tanggal Observasi	Kode Responden
1.	J	15 Maret 2022	Guru 1 (G1)
2.	SL	16 Maret 2022	Guru 2 (G2)
3.	N	18 Maret 2022	Guru 3 (G3)
4.	NI	23 Maret 2022	Guru 4 (G4)
5.	YW	23 Maret 2022	Kepala Sekolah (Kepsek)

Sumber: Data Dokumentasi RA Fathun Qarib

### C. Sumber Data Penelitian

Data penelitian yang dikumpulkan secara langsung dikenal dengan data primer dan data yang dikumpul dari sumber lain terpercaya dikenal dengan sumber data sekunder.<sup>7</sup> Adapun data primer dan data sekundernya sebagai berikut:

<sup>5</sup> Nana Syodih Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rineka Cipta, 2013), h. 96.

<sup>6</sup> Ary dan Razaviech, *Intruchtion to Reseach Educations*, (Singapore: Wardsworth, 2010), h. 134.

<sup>7</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 261-264.

## 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri dengan tujuan tertentu biasanya dilakukan peneliti setelah objek penelitian sudah ditemukan dan juga instrumen yang akan digunakan sudah dipersiapkan dengan menggunakan metode survey langsung kelapangan dan juga melakukan wawancara.<sup>8</sup> Data primer adalah keterangan yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari narasumber yang mengetahui data-data informasi. Data ini dikumpulkan untuk menjawab rumusan penelitian yang telah disajikan peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi, dan wawancara pada setiap respondent yang akan menjadi subyek penelitian. Wawancara yang dilakukan berupa sekumpulan pertanyaan seputaran bagaimana implementasi *reward* dan *punishment* dan kendala yang dihadapi guru pada anak usia 5-6 tahun, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang terpercaya dari respondent.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu keterangan-keterangan yang diperoleh dari orang, catatan buku, laporan, surat kabar, majalah, yang sifatnya dokumentasi.<sup>9</sup> Data sekunder yang di peroleh ini digunakan untuk diolah terlebih dahulu dengan tujuan untuk memperoleh informasi jawaban dari permasalahan penelitian.

---

<sup>8</sup> Zamuddin, *Memahami Makro Ekonomi Melalui Data dan Fakta*, (Kopelma Darussalam: Syiah Kuala University Press, 2020), h. 16.

<sup>9</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 35.

Adapun sumber data dalam penelitian implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh adalah sumber data primer.

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan metode tertentu.<sup>10</sup> Sebuah penelitian akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila ada alat bantu yang dipergunakan dengan baik dan mencapai tujuan peneliti secara sistematis dan mempermudah.<sup>11</sup> Instrumen yang akan digunakan peneliti dalam menunpulkan data harus jelas, valid, benar keabsahan yang sangat menentukan tepat atau tidaknya dalam memilih instrumen dan berkenaan dengan yang diteliti dan dapat di analisis. Kedudukan instrumen dalam penelitian pada dasarnya merupakan sebuah alat yang sangat penting di lakukan peneliti, karena instrumen yang tepat akan mendapatkan hasil jawaban dari permasalahan dalam sebuah penelitian.

Adapun penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa bentuk lembaran observasi dan lembar pedoman wawancara.

##### 1. Lembaran Observasi

Lembaran pedoman observasi, yaitu lembaran yang berisi *ceklis* dan terdiri dari beberapa keterangan yang berhubungan dengan kegiatan guru terhadap implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6

<sup>10</sup> Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Pronogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 89.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 118.

tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh.<sup>12</sup> Lembaran observasi ini akan digunakan oleh peneliti untuk mengamati sasaran yang diteliti. Adapun indikator dan kisi-kisi yang peneliti cantumkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 : Indikator Implementasi *Reward* dan *Punishment* pada Anak Usia 5-6 Tahun**

NO	Variabel <i>Reward</i>	Indikator
1.	Penghargaan	a. Bintang b. Tepuk tangan c. Pelukan
2.	Hadiah	a. Trophy b. Piagam c. Benda / peralatan tulis
3.	Apresiasi	a. Pujian b. Acungan jempol c. Memajangkan karya buatan anak. <sup>13</sup>
	<b>Variabel <i>Punishment</i></b>	
1.	<i>Associative</i>	a. Arahkan b. Isyarat mata, mulut dan tangan
2.	<i>Logical</i>	a. Pindah posisi duduk b. Membaca doa c. Mengurangi hak bermain
3.	<i>Nomartive</i>	a. Penambahan hafalan surat pendek b. Mengutip sampah c. Berdiri dipojok ruangan kelas. <sup>14</sup>

Sumber: Jurnal *Reward Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan Perspektif Barat dan Islam*, 2016.

<sup>12</sup> Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 86.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawai*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 160.

<sup>14</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 120.

Adapun pedoman kisi-kisi lembaran wawancara yang peneliti gunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Lembar Wawancara**

<b>Implementasi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh</b>
1. Apakah RA Fathun Qarib Banda Aceh menerapkan program <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam bentuk aturan tertulis atau tidak tertulis ?
2. Bagaimana penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di RA Fathun Qarib Banda Aceh ?
3. Apa saja bentuk <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan di RA Fathun Qarib Banda Aceh ?
4. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru di Ra Fathun Qarib Banda Aceh saat penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?
5. Bagaimana cara guru di RA Fathun Qarib Banda Aceh menanggapi kendala menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada anak ?
6. Apakah penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> berjalan sesuai rencana ?

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data atau informasi agar dapat menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti.<sup>15</sup> Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap permasalahan yang diteliti dengan menggunakan pengindraan yang dilaksanakan pada saat aktivitas berlangsung.<sup>16</sup>

Observasi ini sengaja dilakukan dan sadar untuk mendapatkan suatu

<sup>15</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 108-105.

<sup>16</sup> Husaini Usman dan Pronomo Styadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 54.

informasi dari fenomena atau kejadian yang didasarkan pada gagasan dan pengetahuan untuk mengamati objek dari peristiwa yang terjadi di lingkungan agar dapat di uraikan permasalahannya. Observasi yang penulis maksud yaitu dengan mengamati langsung terhadap objek penelitian secara sistematis mengenai fenomena, untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pengamatan dilakukan tentang implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun, dengan menggunakan lembar observasi yang di isi dengan tanda *cek list*. Adapun kisi-kisi pengamatan yang dapat peneliti gunakan dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.4 : Kisi-Kisi Pengamatan Implementasi *Reward* dan *Punishment* Menggunakan *Chek List* (✓)**

No	Aspek Penilaian	Kualifikasi			
		Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Penghargaan	a. Bintang	Guru memberi bintang pada setiap anak yang mengerjakan tugas?		
		b. Tepuk tangan	Guru memberi tepuk tangan pada setiap anak yang berani maju kedepan?		
		c. Pelukan	Guru memberi pelukan pada setiap anak mempunyai masalah?		
2.	Hadiah	a. Tropy	Guru memberi tropy pada setiap anak yang berprestasi perlombaan?		
		b. Piagam di akhir tahun	Guru memberi piagam pada setiap anak		

			menyelesaikan hafalan juz'amma?		
		c. Benda / peralatan tulis	Guru memberi benda / peralatan tulis pada anak yang mendapatkan juara kelas?		
3.	Apresiasi	a. Pujian	Guru memberi pujian pada setiap anak yang datang tepat waktu?		
		b. Acungan jempol	Guru memberi acungan jempol pada setiap anak yang menjawab pertanyaan?		
		c. Memajang karya buatan anak	Guru memajangkan setiap berbagai jenis hasil karya buatan anak dalam kelas?		
	<b><i>Punishment</i></b>				
1.	<i>Associative</i>	a. Arahan	Guru memberi arahan pada setiap anak yang belum memahami aturan sekolah?		
		b. Isyarat mata, mulut dan tangan	Guru memberi isyarat mata, mulut dan tangan pada setiap anak yang ribut ketika proses pembelajaran?		
2.	<i>Logical</i>	a. Pindah posisi duduk	Guru memindahkan posisi duduk, pada setiap anak yang bertengkar?		

		b. Membaca doa	Guru menyuruh mengulang membaca doa kembali pada setiap anak yang tidak berdoa bersama-sama?		
		c. Mengurangi hak bermain	Guru mengurangi hak bermain pada setiap anak yang tidak mengerjakan tugas?		
3.	<i>Nomartive</i>	a. Penambahan hafalan surat pendek	Guru memberi penambahan hafalan surat pendek pada setiap anak yang terlambat datang sekolah?		
		b. Mengutip sampah	Guru menyuruh anak mengutip sampah pada setiap anak yang membuang sampah sembarangan?		
		c. Berdiri dipojok ruangan kelas	Guru menyuruh berdiri dipojok ruangan kelas pada setiap anak yang berkata tidak baik?		

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode atau cara yang diperlukan dalam pengumpulan data yang memungkinkan terjadinya pembicaraan secara langsung antara penyelidik dengan responden.<sup>17</sup> Jenis wawancara

<sup>17</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2012), h. 82.

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara semiterstruktur, dimana didalam proses pelasaan untuk mencari informasi lebih terarah dan tepatnya di gunakan pada penelitian kualitatif. Perlunya wawancara dalam pengumpulan data sangat penting untuk memperkuat data-data pengamatan sehingga sebuah penelitian akurat dengan adanya tanya jawab dengan pihak yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara juga di maknai sebagai cara mengelompokan keterangan argumen-argumen yang dilakukan dengan melaksanakan tanya jawa secara verbal, berhadapan muka dan dengan arah, berserta tujuan yang telah dipersiapkan oleh peneliti.<sup>18</sup> Wawancara dilaksanakan dengan cara peneliti menyediakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan yang diteliti dengan menanyakan secara langsung dan berhadapan terhadap narasumber, sehingga informasi yang diperlukan terkumpul dan terangkum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang penting dilakukan dalam penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden secara lisan dan tatap muka untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Wawancara yang dilaksanakan secara langsung dengan kepala sekolah RA Fathun Qarib Banda Aceh. Adapun wawancara yang dilaksanakan untuk memperoleh data informasi pendukung mengenai implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun.

---

<sup>18</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.82.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi mempunyai makna tertulis.<sup>19</sup> Teknik dokumentasi ini peneliti akan mencatat data-data yang diperlukan. Dokumen-dokumen pengumpulan data informasi dapat berupa, data tertulis, photo berupa arsip-arsip, film, ijazah, rapor, akta, absen, photo atau gambar, perundang-rundang, surat menyurat, dan catatan biografi.<sup>20</sup> Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, baik itu berupa dokumen, tabel dan sebagainya. Dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan data informasi yang telah ada pada lembaga RA Fathun Qarib. Adapun dokumen yang akan menjadi data peneliti yaitu photo guru mengimplemetasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun dan juga dokumen yang lain yang melengkapi data peneliti.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah di peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi kemudian mengklasifikasikan kedalam unit-unit, disintesis, dan disusun dalam pola-pola memilih mana yang dibutuhkan untuk dipelajari dan dibentuk sebuah kesimpulan sehingga memudahkan untuk dipahami baik untuk pribadi maupun pembaca lainnya.<sup>21</sup>

Untuk menganalisis data kualitatif yang berkaitan dengan implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Banda

---

<sup>19</sup> Mohammad Najib, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Pustaka Setia, 2014), h. 225.

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 40.

<sup>21</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 111.

Aceh, maka peneliti menganalisis dengan menggunakan konsep-konsep teori yang di dasarkan pada prosedur penelitian deskriptif kualitatif penyajian data reduksi data, dan penarikan kesimpulan.<sup>22</sup>

Adapun ungkapan Lexy J. Meleong, bahwa dalam menganalisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data diantaranya yaitu *display* data, reduksi data, dan *verification*.<sup>23</sup> Adapun penjelasannya dapat kita pahami dibawah ini:

#### 1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data mentah yang didapatkan baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi, baik dalam bentuk jurnal, buku, artikel, majalah, cerita dan sebagainya. Data yang telah di kumpulkan, akan direduksi dengan mudah di mengerti baik pembaca maupun peneliti, kemudian data tersebut perlu lagi dilakukan dengan penyajian data di susun secara sistematis dalam bentuk teks deskriptif naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, tabel, jaringan, dan bagan dengan bertujuan memudahkan peneliti dalam mendeskripsi dan mengambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil data observasi yang di temukan di lapangan, dengan pandangan yang di dapatkan peneliti untuk dideskripsikan secara

---

<sup>22</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020), h. 133.

<sup>23</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rema Rosdakarya, 2013), h. 10-11.

benar tentang implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan data penting maupun yang tidak penting, merangkum hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting, mengelompokkan data sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diverifikasi data. Data yang di dapatkan masih mentah, tercampur aduk dan belum di pisah-pisahkan, kemudian baru di reduksi. Reduksi data yaitu memilah-milah data yang dianggap benar yang relevan sesuai dengan kenyataan dan penting berkaitan dengan implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh.

## 3. Penarikan kesimpulan

Verifikasi data merupakan pencarian makna dari hasil peneliti dengan tidak menyimpang dari hasil penelitian, data yang dibentuk di fokus untuk di susun secara teratur dalam bentuk teks, melalui induksi. Berfikir induksi merupakan pemikiran yang bermula dari fakta atau peristiwa khusus kemudian dari khusus di tarik ke umum. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komperatif dimana membandingkan objek dilapangan dengan teori. Data hasil observasi, dokumentasi di satukan untuk dianalisis agar dapat menghasilkan data valid dan yang tidak valid.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Hasil Penelitian**

##### **1. Letak Geografi RA Fathun Qarib Banda Aceh**

Penelitian ini dilakukan di RA Fathun Qarib Banda Aceh. Raudhatul Athfal Fathun Qarib Kota Banda Aceh didirikan pada tanggal 2 Juni 2002, di resmikan oleh Rektor UIN Ar-Raniry Prof. Dr. Rusydi Ali Muhammad, MA dan beroperasi pada bulan 1 Juli 2002 yang bernaung di bawah Yayasan Fathun Qarib. Raudhatul Athfal Fathun Qarib Kota Banda Aceh beralamat di Jalan Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan menggunakan gedung milik UIN Ar-Raniry, berada pada luas tanah  $\pm 26 \text{ M}^2 \times 18 \text{ M}^2$  serta luas bangunan  $\pm 147 \text{ M}^2$ .

Raudhatul Athfal Fathun Qarib Kota Banda Aceh mulai beroperasi pada tanggal 1 Juli 2002 dengan jumlah muridnya sebanyak 50 orang yang diasuh oleh 8 orang pendidik. Sasaran utama pembelajaran mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sudah memiliki izin operasional dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh pada tahun 2002 Nomor 043 tahun 2002.<sup>1</sup>

##### **2. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang paling penting untuk menunjang proses pendidikan, hal ini dikarenakan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil Sekolah RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15 Maret 2022.

kelengkapan dan kenyamanan yang disediakan oleh pihak sekolah sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan oleh RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana RA Fathun Qarib<sup>2</sup>**

No	Jenis Perlengkapan	Banyaknya	Kondisi
1.	Meja Kerja	7	Baik
2.	Kursi Kerja	11	Baik
3.	Meja Anak-Anak	15	Baik
4.	Kursi Anak-Anak	120	Baik
5.	Kursi Tamu	5	Baik
6.	Lemari Kaca	2	Baik
7.	Penerangan (PLN)	-	Baik
8.	Peralatan Audio Visual/Elektronik	1	Baik
9	Tipe Recorde	1	Baik
10	Laptop	1	Baik
11	Printer	1	Baik
12	Jam dinding	1	Baik
13	Papan Tulis	5	Baik
14	Peralatan Pendidikan	Memadai	Memadai
15	Buku Paket Anak	120	Baik
16	Buku Mewarnai	120	Baik
17	Iqro'	5	-
18	Kotak P3k	1	Baik

Sumber: Dokumentasi RA Fathun Qarib Banda Aceh

### 3. Data Guru RA Fathun Qarib Banda Aceh

Pendidik merupakan orang yang bertugas untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan tersebut. Berikut merupakan data pendidik yang ada di RA Fathun Qarib Banda Aceh.

<sup>2</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana RA Fathun Qarib Banda Aceh Tanggal 15 Maret 2022.

**Table 4.2 Data Guru RA Fathun Qarib Banda Aceh<sup>3</sup>**

NO	Nama/ NIP	L/P	Tempat/tgl Lahir	Jabatan/ Gol	Keterangan
1	Yusnawati,S.Pd.I Peg Id: 10112717186001	P	Bireuen, 15 Mai 1986	Kepsek	Guru Honor kankemenag
2	Dra. Juairiah, M. Pd 196802251995032 002	P	Jaromah Baroh, 25 Februari 1968	Guru Madya/ IV/b	PNS Kankemenag
3	Nurlaili, S. Pd. I.	P	Meuse, 18 Agustus 1979	Guru	Guru Honor kankemenag
4	Devi Hanum,A.Ma NUPTK : 493775766030001 2	P	Banda Aceh, 05 Juni 1979	Guru	Guru Honorer kankemenag
5	Rahmayanti S. Sos	P	Rambayan, 27 Des 1973	Guru	GTY
6	Rahmani, S. Pd	P	Aceh tengah, 25 Maret 1984	Guru	GTY
7	Fauziah, A. Ma	P	Aceh Besar, 29 Juni 1985	Guru	GTY
8	Septa Lena, S. Pd.	P	Aceh Besar, 28 September 1988	Guru	GTY
9	Ira Mayanti, S. Pd. I	P	Aceh Besar, 16 November 1991	Guru	GTY
10	Nelli Isnayanti, S. Pd. I.	P	Meulaboh, 24 Juni 1984	Guru	GTY
11	Ulfa Zahara, S. Sos	P	Samalanga, 01Maret 1991	Guru	GTY
12	Fahrizal, S. P	L	Banda Aceh, 10/6/1999	TU/OP	GTY

Sumber: Dokumentasi Data Guru RA Fathun Qarib Banda Aceh

<sup>3</sup> Dokumentasi Data Guru RA Fathun Qarib Banda Aceh Tanggal 15 Maret 2022.

#### 4. Visi Misi dan Tujuan

Visi merupakan gambaran besar atau gambaran secara keseluruhan apa yang diinginkan, sedangkan misi adalah penjabaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai dan mewujudkan visi. Berikut visi, misi dan tujuan yang ada di RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh.<sup>4</sup>

##### a. Visi

Mempersiapkan generasi berkualitas yang bernuansa Qur'ani sejak dini.

##### b. Misi

- 1) Mengupayakan kemampuan baca Al-Qur'an melalui metode iqra'.
- 2) Membiasakan anak berakhlakul karimah melalui bekal pengetahuan agama yang kuat.
- 3) Mengasah intelektual agar siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Melatih keterampilan anak untuk mendayagunakan potensi diri agar mampu menghasilkan karya yang bermanfaat.
- 5) Menciptakan lulusan yang unggul, berprestasi dan dapat menghafal Al-Quran secara fasih.

##### c. Tujuan

Pembentukan sikap dasar Islami melalui pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan ihsan, akhlak terpuji dan kecintaan kepada

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan RA Fathun Qarib Banda Aceh Tanggal 15 Maret 2022.

Allah SWT dan Rasul-Nya, pembiasaan berbudaya Islam melalui gemar beribadah dan menghafal Al-Qur'an, disiplin, hidup bersih dan sehat, mandiri, kreatif, inovatif dan berakhlaqul karimah.

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di RA Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 15-23 Maret 2022 dan implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun adalah baik. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan kembali dalam implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun. Penerapan *reward* dan *punishment* sangat penting sejak usia dini sebab dengan adanya *reward* dan *punishment* dalam lingkungan belajar akan membuat anak-anak semangat, memotivasi anak, dan berlomba-lomba dalam memperoleh *reward*, dengan adanya penerapan *punishment* menjadikan anak terdidik disiplin dalam pembelajaran.

Berdasarkan data-data yang peneliti temukan di lapangan dengan melakukan pengamatan langsung dengan semua dewan guru kelompok B dan mewawancarai kepala sekolah dalam implementasi *reward* pada anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Implementasi *Reward* dan *Punishment* di RA Fathun Qarib Banda Aceh

### a. Implementasi *Reward* di RA Fathun Qarib Banda Aceh

#### 1) Penghargaan

##### a) Bintang

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan terhadap G1 ketika ada anak yang mau mengerjakan tugas dengan baik maka guru tersebut memberikan penghargaan berupa bintang yang digambar di kertas origami yang nantinya bintang tersebut akan di tempelkan di papan *reward* atau papan penghargaan.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap G2 apabila ada anak yang mau mengerjakan tugas dan juga mau bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh guru maka anak tersebut akan mendapat penghargaan berupa bintang, guru ini menggambar bintang di punggung tangan anak menggunakan stempel bintang yang tidak berbahaya bagi anak dan jumlah bintang yang diberikan sesuai dengan kualitas tugas yang sudah dikerjakan oleh anak.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil pengamatan terhadap G3 dan G4, guru juga memberikan *reward* berupa bintang kepada anak-anak yang mau mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, G2 dan G3 tidak selalu memberikan *reward* berupa bintang akan tetapi sesekali juga menggunakan stiker-stiker bertuliskan tentang

---

<sup>5</sup> Pengamatan dengan G1, Guru Kelompok B3 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15 Maret 2022.

<sup>6</sup> Pengamatan dengan G2, Guru Kelompok B1 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 16 Maret 2022.

kemampuan anak seperti stiker (kamu hebat, kamu pintar, kamu luar biasa dll.) dan stiker itu diperoleh dari buku paket bahan ajar anak.<sup>7</sup>

b) Tepuk tangan

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan terhadap G1, G2, G3 dan G4 selain penghargaan berupa bintang, guru juga memberikan penghargaan dengan bertepuk tangan apabila ada anak pemberani, yang berani tampil didepan teman-teman yang lain misalnya, hari senin pada kegiatan awal guru akan meminta anak-anak untuk menceritakan kegiatan yang mereka lakukan pada hari minggu kemaren ketika bersama keluarga, dan anak yang berani kedepan untuk bercerita secara berani tanpa ditunjuk oleh gurunya maka anak tersebut akan mendapat tepuk tangan dari guru dan teman-teman yang lain.<sup>8</sup>

c) Pelukan

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan terhadap G1 guru tidak memberikan pelukan ketika anak mengalami masalah, akan tetapi guru hanya memberika motivasi atau semangat agar anak menjadi lebih tenang, seperti kejadian Risda yang tidak mau berteman dengan teman yang lain dan terlihat duduk sendirian, lalu guru menghampirinya dan bertanya

---

<sup>7</sup> Pengamatan dengan G3 dan G4 Guru Kelompok B2 dan B4 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 18 dan 23 Maret 2022.

<sup>8</sup> Pengamatan dengan G1, G2, G3 dan G4, Guru Kelompok B3, B1, B2, dan B4 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15, 16, 18, dan 23 Maret 2022.

masalah apa yang dialaminya dan memberi nasehat kepada Risda.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan terhadap G2, G3 dan G4, guru akan memberikan pelukan penenang terlebih dahulu kepada anak yang sedang mengalami masalah, dan ketika anak sudah lebih tenang baru guru akan bertanya tentang keadaan yang sedang dialami oleh anak, dan anak pun akan lebih tenang dalam menyampaikan apa yang dirasakannya.<sup>10</sup>

## 2) Hadiah

### a) Tropy

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan terhadap G1, G2, G3 dan G4 anak-anak yang berprestasi dalam berbagai kegiatan perlombaan akan mendapatkan hadiah berupa tropy atau piala, hal itu peneliti lihat ketika sekolah mengadakan perlombaan antar kelas dan anak-anak yang mendapatkan juara akan diberikan tropy oleh guru dan bagi anak-anak yang belum mendapatkan juara juga akan mendapatkan hadiah.<sup>11</sup>

### b) Piagam

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan terhadap G1, G2, G3 dan G4 selain mendapatkan hadiah berupa

---

<sup>9</sup> Pengamatan dengan G1, Guru Kelompok B3 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15 Maret 2022.

<sup>10</sup> Pengamatan dengan G2, G3 dan G4, Guru Kelompok B1, B2, dan B4 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 16, 18 dan 23 Maret 2022.

<sup>11</sup> Pengamatan dengan G1, G2, G3 dan G4, Guru Kelompok B3, B1, B2, dan B4 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15, 16, 18, dan 23 Maret 2022.

tropy, anak-anak juga mendapatkan hadiah piagam apabila mereka mampu menyelesaikan setoran hafalan juz' amma yang setiap hari mereka setorkan kepada guru kelas masing-masing, piagam ini diberikan di setiap akhir tahun hal ini dilakukan untuk menambah semangat mereka untuk terus menghafal baik hafalan juz' amma maupun hafalan doa sehari-hari.<sup>12</sup>

c) Benda / peralatan tulis

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan terhadap G1, G2, G3 dan G4 selain memberikan hadiah berupa tropy dan piagam G1, G2, G3 dan G4 juga memberikan hadiah berupa peralatan tulis, seperti pensil, buku, penghapus dan lainnya, hadiah peralatan tulis ini biasanya diberikan ketika sekolah mengadakan perlombaan dihari-hari tertentu seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus dan hari-hari penting lainnya.<sup>13</sup>

**3) Apresiasi**

a) Pujian

Setiap hari guru yang ada di RA Fathun Qarib mendapat giliran piket harian yang bertugas pada hari tersebut harus datang lebih awal dari biasanya untuk membersihkan halaman sekolah sebelum warga sekolah yang lain berdatangan dan juga ikut

<sup>12</sup> Pengamatan dengan G1, G2, G3 dan G4, Guru Kelompok B3, B1, B2, dan B4 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15, 16, 18, dan 23 Maret 2022.

<sup>13</sup> Pengamatan dengan G1, G2, G3 dan G4, Guru Kelompok B3, B1, B2, dan B4 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15, 16, 18, dan 23 Maret 2022.

menyambut kedatangan anaka-anak yang diantarkan oleh orang tua masing-masing. Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan terhadap G1, apabila ada anak yang datang tepat waktu maka guru tersebut memberikan pujian hal itu bertujuan agar anak-anak lebih semangat untuk berangkat sekolah tepat waktu pada keesokan harinya dan hari-hari berikutnya, dan ini juga berdasarkan hasil observasi terhadap G2, G3 dan G4 guru-guru tersebut juga melakukan hal serupa yaitu memberikan pujian dan motivasi untuk terus bersemangat sekolah mencari ilmu kepada anak-anak yang hadir ke sekolah tepat waktu.<sup>14</sup>

b) Acungan jempol

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan terhadap G1, G2, G3 dan G4 semua guru akan memberikan acungan jempol kepada anak apabila anak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar, biasanya guru di RA Fathun Qarib Banda Aceh memberikan acungan jempol menggunakan nyanyian tepuk salut, guru dan anak-anak yang lain menyanyikan lagu tepuk salut sambil mengarahkan kedua jempol mereka kepada teman yang berhasil menjawab pertanyaan tadi, dan cara yang dilakukan oleh guru-guru ini berhasil membuat

---

<sup>14</sup> Pengamatan dengan G1, G2, G3 dan G4, Guru Kelompok B3, B1, B2, dan B4 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15, 16, 18, dan 23 Maret 2022.

anak-anak yang lain menjadi lebih antusias dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru selanjutnya.<sup>15</sup>

c) Memajangkan karya buatan anak

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap G1, G2, G3 dan G4 setelah selesai bermain atau setelah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru semua karya yang sudah dikerjakan oleh anak di apresiasikan oleh guru dengan cara memajangkan semua hasil karya di papan apresiasi, sebelum dipajang guru terlebih dulu memberikan penilaian dengan inisial, belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB) setelah mendapat penilaian, anak-anak sendiri yang akan menempelkan hasil karyanya di papan apresiasi, nantinya anak tidak hanya bisa melihat hasil karyanya sendiri tetapi juga bisa melihat hasil karya temannya yang lain dan ini juga bisa membangkitkan semangat mereka untuk mengerjakan tugas sebaik mungkin.<sup>16</sup>

**b. Implementasi *Punishment* di RA Fathun Qarib Banda Aceh**

Berdasarkan data-data yang peneliti temukan di lapangan dengan melakukan pengamatan langsung dengan 4 dewan guru dalam implementasi *punishment* pada anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib

<sup>15</sup> Pengamatan dengan G1, G2, G3 dan G4, Guru Kelompok B3, B1, B2, dan B4 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15, 16, 18, dan 23 Maret 2022.

<sup>16</sup> Pengamatan dengan G1, G2, G3 dan G4, Guru Kelompok B3, B1, B2, dan B4 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15, 16, 18, dan 23 Maret 2022.

Banda Aceh maka dapat dilihat beberapa poin yang diterapkan oleh guru sebagai berikut:

**1) *Associative***

a) Arahan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap G1, G2, G3 dan G4 semua guru yang ada di RA Fathun Qarib akan memberikan arahan kepada semua peserta didiknya tentang peraturan yang ada di sekolah, baik itu masalah penggunaan seragam, tata cara bermain bersama teman, jadwal makan dan peraturan-peraturan lainnya yang wajib diketahui dan dipatuhi oleh semua warga sekolah, dan apabila ada anak yang melanggar maka akan diingatkan kembali oleh guru, seperti kejadian Arka yang salah memakai pakaian pada hari jumat, seharusnya pada hari jumat RA Fathun Qarib menggunakan seragam muslim yang berwarna ping, akan tetapi Arka memakai baju berwarna biru dan Arka pun langsung diingatkan kembali dan mendapat arahan dari guru, hal yang serupa juga terjadi pada Raisya, pada saat itu Raisya lupa membawa mukena untuk melaksanakan shalat dhuha di masjid Fathun Qarib dan Raisya juga mendapat arahan kembali dari guru. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak mengabaikan peraturan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Pengamatan dengan G1, G2, G3 dan G4, Guru Kelompok B3, B1, B2, dan B4 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15, 16, 18, dan 23 Maret 2022.

b) Isyarat mata, mulut dan tangan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap G1, G2, G3 dan G4 ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung jika ada anak yang ribut atau berlarian didalam kelas guru memberikan isyarat atau peringatan dengan menggunakan tangan, mulut maupun juga menggunakan mata, ketika melihat isyarat tersebut anak-anak sudah paham bahwasannya itu isyarat bahwa mereka harus diam atau berhenti berlarian didalam kelas, tapi apabila anak tetap tidak patuh dengan isyarat tersebut biasanya guru juga memberi isyarat dengan bernyanyi misalnya, (Ooo lalala....Ooo lilili....ayo duduk rapi suara disimpan) dan biasanya setelah mendengar lagu tersebut semua murid kembali duduk seperti semula.<sup>18</sup>

2) *Logical*

a) Pindah posisi duduk

Berdasarkan hasil pengamat yang sudah peneliti lakukan terhadap G1, G2, dan G4 ketika proses belajar sedang berlangsung anak-anak duduk dikelompok masing-masing sesuai keinginan anak bukan arahan dari guru yaitu kelompok merah dan kelompok hijau, dan nantinya jika ada anak yang berantem atau asik bermain dengan teman yang duduk disampingnya atau teman sesama anggota kelompoknya maka guru akan memindahkan

---

<sup>18</sup> Pengamatan dengan G1, G2, G3 dan G4, Guru Kelompok B3, B1, B2, dan B4 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15, 16, 18, dan 23 Maret 2022.

mereka ke dalam kelompok yang lain.<sup>19</sup> Hal ini juga serupa dengan hasil pengamatan terhadap G3, guru juga memindahkan anak ke dalam kelompok lain apabila kedapatan berbicara dengan teman di sampingnya tetapi G3 ini terlebih dahulu memberi peringatan, dan apabila anak tersebut kembali mengulanginya lagi baru anak tersebut akan dipindahkan.<sup>20</sup>

b) Membaca doa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap G1, apabila ada anak ketika sedang membaca doa bersama lalu ada anak yang tidak ikut membaca maka G1 akan menyuruh anak tersebut berdiri dan kembali membaca doa yang dibacakan tadi sendirian di depan teman-teman yang lain.<sup>21</sup> Hal yang serupa juga berdasarkan hasil pengamatan dari G2, apabila ada anak yang tidak ikut membaca doa, maka anak tersebut harus memimpin teman-teman yang lain untuk pembacaan semua doa pada hari itu, misalnya doa makan, sesudah makan, doa kedua orang tua dan lainnya semua doa yang dibacakan pada hari tersebut.<sup>22</sup> Berdasarkan hasil pengamatan terhadap G3 dan G4, anak-anak yang tidak mau membaca doa secara bersama-sama atau lalai ketika teman-teman yang lain

---

<sup>19</sup> Pengamatan dengan G1, G2, dan G4, Guru Kelompok B3, B1, dan B4 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15, 16, dan 23 Maret 2022.

<sup>20</sup> Pengamatan dengan G3, Guru Kelompok B2 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 18 Maret 2022.

<sup>21</sup> Pengamatan dengan G1, Guru Kelompok B3 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15 Maret 2022.

<sup>22</sup> Pengamatan dengan G2, Guru Kelompok B1 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 16 Maret 2022.

sedang membaca doa maka mereka harus mengulangi lagi doa tersebut sendiri.<sup>23</sup>

c) Mengurangi hak bermain

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan terhadap G1, G2, G3 dan G4 apabila ada anak yang belum siap mengerjakan tugasnya, maka guru akan mengurangi hak main anak tersebut, karna di RA Fathun Qarib setelah mengerjakan tugas anak-anak diizinkan bermain terlebih dahulu sebelum jam maka, jadi apabila ada anak yang lalai dan belum siap melaksanakan tugasnya maka anak tersebut akan mendapat potongan waktu untuk jam bermain menyelesaikan tugas, dan ini diberlakukan oleh guru disemua kelas.<sup>24</sup>

3) *Nomartive*

a) Penambahan hafalan surat pendek

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap G1,G2,G3 dan G4 anak yang terlambat datang ke sekolah tidak mendapat hukuman berupa penambahan setoran hafalan, karna setiap harinya anak-anak yang cepat datang kesekolah akan menyeterkan hafalan juz'amma kepada guru kelas masing-masing, waktu batas penyeteran hafalan baru dari jam penyambutan anak sampai dengan sebelum anak-anak melakukan

---

<sup>23</sup> Pengamatan dengan G3 dan G4, Guru Kelompok B2, dan B4 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 18, dan 23 Maret 2022.

<sup>24</sup> Pengamatan dengan G1, G2, G3 dan G4, Guru Kelompok B3, B1, B2, dan B4 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15, 16, 18, dan 23 Maret 2022.

senam pagi, jadi apabila ada anak yang datang diatas waktu tersebut maka mereka tidak bisa menyetorkan kembali hafalannya, dan konsenkuesinya anak tersebut akan ketinggalan hafalannya.<sup>25</sup>

b) Mengutip sampah

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap G1, G2, G3 dan G4 apabila ada anak yang kedapatan membuang sampah sembarangan maka guru memberi hukuman berupa mengutip kembali sampah yang sudah dibuang, dan juga ditambah mengutip sampah-sampah yang ada di sekelilingnya, hal ini terlihat ketika Faiz membuang sampah plastik jajanan yang dibawanya, lalu dia tidak sengaja membuang sampah begitu saja, lalu Faiz pun mendapat teguran dari guru dan Faiz harus mengutip semua sampah yang dekat dengan sekelilinya dan ini menjadi pelajaran penting bagi anak yaitu harus bertanggung jawab atas perbuatan yang sudah dilakukanya.<sup>26</sup>

c) Berdiri dipojok ruangan kelas

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap G1, G2, G3, dan G4 yang telah peneliti lakukan terhadap semua guru yang ada di RA Fathun Qarib Banda Aceh, guru tidak memberikan hukuman berupa berdiri dipojokan kelas bagi setiap anak yang berkata tidak

---

<sup>25</sup> Pengamatan dengan G1, G2, G3 dan G4, Guru Kelompok B3, B1, B2, dan B4 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15, 16, 18, dan 23 Maret 2022.

<sup>26</sup> Pengamatan dengan G1, G2, G3 dan G4, Guru Kelompok B3, B1, B2, dan B4 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15, 16, 18, dan 23 Maret 2022.

baik, akan tetapi guru menunggu kesadaran dari anak dengan memberi isyarat melalui mata atau isyarat suara, dan anak nantinya akan paham dengan isyarat tersebut dan langsung memperbaiki perkataan yang tidak baik, dan apabila perkataan tidak baik itu dilontarkan kepada teman-temannya guru akan meminta anak untuk meminta maaf langsung kepada temannya dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi.<sup>27</sup>

Adapun data hasil wawancara implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun dengan kepala sekolah RA Fathun Qarib yaitu:

1. RA Fathun Qarib Banda Aceh menerapkan program *reward* dan *punishment* dalam bentuk aturan tertulis atau tidak tertulis

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, RA Fathun Qarib Banda Aceh tidak menerapkan program *reward* dan *punishment* dalam bentuk aturan tertulis yang umum, akan tetapi aturan tertulis ini tergantung dari guru kelas masing-masing, jadi yang bertanggung jawab dengan aturan ini dikembalikan ke guru kelas masing-masing hal ini agar mempermudah dewan guru dalam memahami karakter anak yang ada didalam kelasnya masing-masing.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Pengamatan dengan G1, G2, G3 dan G4, Guru Kelompok B3, B1, B2, dan B4 RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15, 16, 18, dan 23 Maret 2022.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Kepsek, Kepala Sekolah RA Fathun Qarib pada Tanggal 23 Maret 2022.

## 2. Penerapan *reward* dan *punishment* di RA Fathun Qarib Banda Aceh

Penerapan *reward* dan *punishment* di RA Fathun Qarib Banda Aceh diterapkan sesuai dengan kesepakatan semua warga kelas masing-masing hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pelaksanaannya.<sup>29</sup>

## 3. Bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan di RA Fathun Qarib Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, bentuk *reward* dan *punishment* RA Fathun Qarib Banda Aceh dilakukan dengan banyak bentuk, *reward* yang diberikan didalam kelas biasanya berupa pemberian bintang dan stiker bagi anak-anak yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, *reward* berupa tepuk tangan bagi anak yang berani tampil didepan teman-teman yang lain dengan berani, dan juga *reward* berupa pelukan bagi anak-anak yang mengalami masalah. Sedangkan *reward* yang diberikan di luar kelas seperti mengikuti perlombaan, dan bagi anak-anak yang menjadi juara maka akan mendapatkan trophy, piagam dan berbagai macam alat tulis keperluan sekolah. Sedangkan bentuk pemberian *punishment* yaitu berupa mengutip sampah, pemindahan tempat duduk bagi anak yang berantem dengan teman disampingnya, dan juga berupa teguran dan bimbingan kembali oleh guru.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Kepsek, Kepala Sekolah RA Fathun Qarib pada Tanggal 23 Maret 2022.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Kepsek, Kepala Sekolah RA Fathun Qarib pada Tanggal 23 Maret 2022.

4. Kendala yang dihadapi oleh guru di Ra Fathun Qarib Banda Aceh saat penerapan *reward* dan *punishment*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dalam penerapan *reward* dan *punishment* di RA Fathun Qarib guru tidak mengalami kendala yang berarti, hal itu dikarenakan ketika membuat peraturan guru juga ikut melibatkan anak dan peraturan tersebut menjadi kesepakatan bersama dan untuk dipatuhi bersama, akan tetapi terkadang dengan adanya pemberian *reward* timbulnya cemburu sosial bagi anak-anak yang tidak mendapatkannya, setelah lama libur sekolah anak-anak terkadang sudah lupa dengan peraturan yang ada di sekolah, beberapa anak masih susah datang sekolah tepat waktu, anak masih suka mengganggu teman yang lain ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.<sup>31</sup>

5. Cara guru di RA Fathun Qarib Banda Aceh menanggapi kendala menerapkan *reward* dan *punishment* pada anak

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah jika dimasa yang akan datang guru mengalami kendala yang dihadapi maka guru akan mengingatkan kembali yang sudah disepakati.<sup>32</sup>

6. Penerapan *reward* dan *punishment* berjalan sesuai rencana

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah penerapan *reward* dan *punishment* Alhamdulillah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan rencana yang sudah disepakati.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Kepsek, Kepala Sekolah RA Fathun Qarib pada Tanggal 23 Maret 2022.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Kepsek, Kepala Sekolah RA Fathun Qarib pada Tanggal 23 Maret 2022.

## 2. Kendala yang dihadapi Guru dalam Implementasi *Reward* dan *Punishment* di RA Fathun Qarib Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat melihat bahwa dalam Implementasi *Reward* dan *Punishment* di RA Fathun Qarib guru tidak mengalami kendala yang berarti hal itu dikarenakan anak-anak memahami peraturan yang sudah disepakati, karna ketika membuat peraturan anak-anak juga ikut dilibatkan, hal inilah yang membuat Implementasi *Reward* dan *Punishment* di RA Fathun Qarib tidak mengalami kendala yang berarti, hanya saja kendala yang dihadapi guru kecemburuan sosial terhadap anak yang mendapatkan *reward*, terkadang anak-anak sedikit lupa dengan peraturan setelah libur dan lama tidak sekolah, masih ada anak yang belum bisa datang tepat waktu, masih ada anak yang suka mengganggu temannya yang lain ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung dan permasalahan itu langsung diatasi oleh guru dengan mengingatkan kembali semua peraturan dan konsekuensi yang akan dihadapi jika melanggar peraturan yang sudah disepakati sebelumnya bersama.<sup>34</sup>

### C. Pembahasan

Dalam bagian sub pembahasan ini ada dua data yang harus di bahas secara lebih bermakna yang sesuai dengan kajian yaitu cara implementasi guru terhadap *reward* dan *punishment* pada anak 5-6 tahun RA Fathun Qarib

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Kepsek, Kepala Sekolah RA Fathun Qarib pada Tanggal 23 Maret 2022.

<sup>34</sup> Pengamatan Terhadap G1, G2, G3, G4 dan Wawancara dengan Kepsek RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 15, 16, 18, dan 23 Maret 2022.

dan kendala yang dihadapi guru dalam implementasi *reward* dan *punishment* terhadap anak. Adapun uraian pembahasan berdasarkan data penelitian di RA Fathun Qarib Banda Aceh sebagai berikut:

## 1. Implementasi *Reward* dan *Punishment* di RA Fathun Qarib Banda Aceh

### a. Implementasi *Reward* di RA Fathun Qarib Banda Aceh

#### 1) Penghargaan

##### a) Bintang

Penghargaan berupa bintang diberikan kepada anak yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan jumlah bintang yang diberikan juga sesuai dengan hasil karya yang sudah dikerjakan oleh anak, misalnya jika belum berkembang tetapi tetap mengerjakan tugas itu kan mendapatkan mendapat 2 bintang, jika mulai berkembang akan mendapatkan 3 bintang, jika berkembang sesuai harapan maka akan mendapatkan 4 bintang dan jika tugas yang dikerjakan oleh anak sudah sempurna atau berkembang sangat baik maka akan mendapat 5 bintang.

##### b) Tepuk tangan

Penghargaan berupa tepuk tangan ini diberikan oleh guru yang ada di RA Fathun Qarib Banda Aceh apabila anak tersebut berani tampil didepan teman-temannya yang lain, sudah mau mencoba sesuatu yang dulunya tidak berani untuk mencoba, dan dengan pemberian penghargaan berupa tepuk tangan ini mampu

membuat anak menjadi lebih pemberani dan mau mencoba sesuatu yang baru, karena dia merasa mendapat dukungan dan semangat dari guru dan teman-teman yang lain.

c) Pelukan

Penghargaan berupa pelukan ini diberikan oleh guru di RA Fathun Qarib ketika ada anak yang sedang mengalami masalah, atau anak yang sedang merasa sedih karna belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru sama seperti teman-teman yang lain, dan disini guru akan merangkul anak tersebut sambil menyalurkan energi positif berupa semangat untuk terus berusaha.

**2) Hadiah**

a) Tropy

Hadiah berupa tropy di RA Fathun Qarib diberikan kepada anak saat mereka berhasil memenangkan suatu perlombaan yang di adakan di sekolah atau diluar sekolah, bagi anak yang memperoleh juara akan mendapatkan hadiah berupa tropy atau piala, agar anak kembali semangat dan menjadi lebih berani untuk tampil didepan orang banyak, dan biasanya perlombaan yang di adakan 2 kali dama setahun.

b) Piagam

Hadiah berupa piagam di RA Fathun Qarib diberikan kepada anak yang berhasil memenangkan suatu perlombaan yang

biasanya ikut diberikan ketika penyerahan trophy, piagam ini merupakan penghargaan yang berbentuk tulisan yang diberikan kepada anak yang memenangkan lomba atau kegiatan lainnya, sebagai bukti tertulis seperti sertifikat kejuaraan.

c) Peralatan Tulis

Hadiah berupa peralatan tulis ini diberikan ketika sekolah mengadakan lomba pada hari-hari tertentu, seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus, hari guru, dan sekolah akan mengadakan lomba dan biasanya hadiah yang akan diberikan berupa peralatan tulis sekolah.

**3) Apresiasi**

a) Pujian

Apresiasi berupa pujian diberikan oleh guru di RA Fathun Qarib ketika ada anak-anak yang datang ke sekolah tepat waktu atau lebih cepat, dan pujian ini juga diberikan kepada anak yang biasanya sering terlambat datang ke sekolah, tiba-tiba di hari ini anak tersebut cepat datang maka guru akan memberikan pujian kepada anak tersebut dan memberikan semangat untuk besok harinya bisa datang tepat waktu juga.

b) Acungan jempol

Apresiasi berupa acungan jempol ini diberikan kepada anak yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar, biasanya apresiasi ini tidak hanya diberikan

acungan jempol saja akan tetapi biasanya guru menggunakan iringan lagu agar lebih menyenangkan dan menarik.

c) Memajangkan karya buatan anak

Setiap karya yang suah dibuat anak, baik karya yang dibuat sempurna atau tidak, guru tetap memajangkan semuanya di papan apresiasi sebelum nantinya akan dimasukkan kedalam map masing-masing, hal ini bertujuan agar anak-anak juga bisa melihat karya teman-teman yang lain dan juga bisa menilai hasil karyanya sendiri.

**b. Implementasi *Punishment* di RA Fathun Qarib Banda Aceh**

**1) *Associative***

a) Arahan

*Associative* berupa arahan diberikan oleh guru atau kepala sekolah yaitu pada awal masuk sekolah, selain arahan diawal masuk sekolah nantinya guru juga memberikan arahan kembali kepada anak-anak tentang aturan yang ada disekolah yang belum dipahami oleh anak atau juga ada peraturan yang sudah mulai terabaikan maka guru juga akan memberikan arahan kembali.

b) Isyarat mata, mulut dan tangan

Guru menggunakan isyarat mata, mulut dan tangan apabila ada anak-anak yang ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung ribut dan berlarian didalam kelas. Isyarat yang

sering digunakan biasanya isyarat mata, mulut dan tangan dan isyarat itu setiap hari dilakukan oleh guru baik ketika berada didalam kelas atau luar kelas dan anak-anak yang melihat isyarat tersebut sudah bisa memahami maksud dan pesan yang ingin disampaikan oleh guru.

## 2) *Logica*

### a) Pindah posisi duduk

Setiap anak yang membuat keributan atau bertengkar dengan teman disampingnya akan diberikan sanksi berupa dipindahkan tempat duduk kedalam kelompok yang lain agar mereka tidak mengganggu teman-teman yang lain ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

### b) Membaca doa

Sebelum melakukan kegiatan maka semua anak terlebih dahulu membaca doa secara bersama-sama dan apabila ada anak yang tidak ikut membaca doa atau bermain-main ketika sedang membaca doa maka nantinya setelah teman-teman yang lain membaca doa anak yang tidak ikut membaca doa tadi guru akan meminta dia untuk mengulangi kembali doa tadi didepan teman-teman yang lain.

### c) Mengurangi hak bermain

Guru tidak mengurangi hak bermain setiap anak, akan tetapi guru tidak akan mengizinkan anak untuk bermain terlebih dulu

sebelum mengerjakan tugasnya, karna menurut guru itu merupakan tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh anak walaupun nanti hasilnya tidak sempurna atau tidak selesai tetapi anak sudah mau mencoba mengerjakan tugas tersebut, dan setelah tugas diselesaikan anak boleh ikut bermain bersama teman yang alin sebelum memasuki jam istirahat.

### 3) *Nomartive*

#### a) Penambahan hafalan surat pendek

Guru tidak memberikan sanksi berupa penambahan setoran hafalan kepada anak yang telambat datang, hanya saja apabila anak terlambat datang kesekolah dan tidak sempat menyetorkan hafalannya maka otomatis hafalan anak akan tertinggal dari teman yang datang lebih awal yang sempat menyetorkan hafalannya.

#### b) Mengutip sampah

Guru akan memberikan hukuman kepada anak yang tidak mematuhi peraturan yang sudah dibuat yaitu salah satunya membuang sampah sembarangan, selain mendapat peringatan guru juga meminta anak mengutip kembali sampah yang sudah dibuang tadi dan juga mengutip semua sampah yang ada disekitarnya.

c) Berdiri dipojok ruangan kelas

Hukuman berupa berdiri dipojok ruangan kelas bagi anak yang tidak berkata baik tidak diterapkan di RA Fathun Qarib, apabila ada anak yang tidak berkata baik disekolah guru meminta anak untuk meralat atau mengganti kata yang tidak baik tadi menjadi perkataan yang baik dan disini guru juga mengingatkan kembali perkataan yang baik di ucapkan dan perkataan yang tidak baik untuk diucapkan.

**2. Kendala yang dihadapi Guru dalam Implementasi *Reward* dan *Punishment* di RA Fathun Qarib**

Dalam proses implementasi *Reward* dan *Punishment* di RA Fathun Qarib guru tidak mengalami permasalahan yang berarti, hanya saja guru masih mengalami kendala dalam beberapa hal diantaranya:

- a. Timbulnya kecemburuan sosial bagi anak yang tidak mendapatkan *reward*.
- b. Setelah lama libur sekolah anak-anak terkadang sudah lupa dengan peraturan yang ada disekolah, sehingga guru harus lebih ekstra lagi dalam memberi peringatan kepada anak.
- c. Beberapa anak masih susah datang sekolah tepat waktu.
- d. Anak masih suka mengganggu teman yang lain ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung meski sudah diterapkan pemberian sanksi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh, maka dapat di simpulkan bahwa: guru memberikan penghargaan berupa bintang pada setiap anak yang mau mengerjakan tugas dari guru, guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan pada setiap anak yang berani maju kedepan, guru memberikan penghargaan berupa pelukan pada setiap anak mempunyai masalah akan tetapi salah satu dari empat guru tidak memberikan pelukan melainkan motivasi dan semangat, guru memberikan hadiah berupa trophy pada setiap anak yang berprestasi dalam ajang perlombaan yang diikuti, guru memberikan hadiah berupa piagam pada setiap anak menyelesaikan hafalan juz'amma, guru memberikan hadiah berupa benda / peralatan tulis pada anak yang mendapatkan juara pada perlombaan pada hari-hari tertentu, guru memberikan apresiasi berupa pujian pada setiap anak yang datang sekolah tepat waktu, guru memberikan apresiasi berupa acungan jempol pada setiap anak yang menjawab pertanyaan, guru memberikan apresiasi berupa memajangkan setiap berbagai jenis hasil karya buatan anak dalam kelas. Adapun implementasi *punishment* di RA Fathun Qarib Banda Aceh yaitu: guru memberikan *associative* berupa arahan pada setiap anak yang belum memahami aturan sekolah, guru memberikan *associative* berupa isyarat mata, mulut dan tangan pada setiap anak yang ribut ketika proses pembelajaran, guru memberikan *logical* berupa memindahkan posisi duduk pada setiap anak

yang bertengkar, guru memberikan *logical* berupa menyuruh mengulang membaca doa kembali pada setiap anak yang tidak berdoa bersama-sama, guru memberikan *logical* berupa mengurangi hak bermain pada setiap anak yang tidak mengerjakan tugas, guru tidak memberikan *nomartive* berupa penambahan surat pendek pada setiap anak yang datang terlambat kesekolah, guru memberikan *normative* berupa menyuruh mengutip sampah pada setiap anak yang membuang sampah sembarangan, guru tidak memberikan *normative* berupa berdiri di pojok ruangan kelas pada setiap anak berkata tidak baik.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi *reward* dan *punishment* terhadap anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: timbulnya kecemburuan sosial bagi anak yang tidak mendapatkan *reward* dan rasa tidak adil bagi anak yang mendapatkan *punishment*, setelah lama libur sekolah anak-anak terkadang sudah lupa dengan peraturan yang ada disekolah, beberapa anak masih susah datang sekolah tepat waktu, anak masih suka mengganggu teman yang lain ketika proses belajar mengajar.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, dalam implementasi *Reward* dan *Punishment* di RA Fathun Qarib Banda Aceh maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menganalisis Implementasi *Reward* dan *Punishment* di RA Fathun Qarib Banda Aceh pada anak usia 5-6 tahun. Untuk

peneliti selanjutnya bisa menganalisis Implementasi *Reward* dan *Punishment* pada anak usia 3-4 tahun.

2. Bagi pendidik diharapkan agar program *reward* dan *punishment* dapat dibuat dalam bentuk aturan tertulis pada masing-masing kelas agar menjadi pedoman dan semua anak dapat melihat dengan nyata peraturan yang sudah disepakati bersama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyu. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Arifin, M. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawai*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armai, Arief. (2005). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputar Press.
- Ary dan Razaviech. (2010). *Intruction to Reseach Educations*. Singapore: Wardsworth.
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahril Faidy, Ahmad dan Asrana. (2014) "Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan". *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 2, No.2.
- Brata, Surya. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dalyono. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. (2014). *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daud, Abu. (2009). *Sunan Abu Daud Juz 1*. Bairut: Dar Ibnu Hazm.

- Dinata, Nana Syodih Sukma. (2013). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rineka Cipta.
- Djaali. (2017). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono. (2011). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Balai Puataka.
- Echolas dan Shadily. (2016). *Kamus Ingris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Echoles, Muhammad John dan Hasan Shadily. (2003). *Kamus Ingris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Elizabeth. (2010). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Fadjar. (2013). *Perlindungan Hukum*. Malang: Bagus Media Puslitibang.
- Firdianti, Arinda. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: GRE.
- Habibi, Muazar. (2018). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hassan, Shadily. (2003). *Kamus Ingris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Istadi, Irawati. (2008). *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*. Jakarta: Pondok Gede.
- Kawulur, Tresia Karli. (2018). "Pengaruh Reward And Puishment Terhadap Loyalitas Karyawan di Colombia Perdana Cabang Manado". *Jurnal Admitrasi Bisnis*, Vol. 6, No. 2.
- Kompri. (2017). *Motivasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kurniawan. (2017). "Efektifitas Pembinaan Moral Anak Kelompok B Melalui Pemberian Reward dan Punishment". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 1.
- Martin. (2017). *Kiat Nyaman Mengajar dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Meleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rema Rosdakarya.
- Mufidah. (2021). *Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Semarang: UNS.

- Mulyadi. (2017). *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Anak*. Malang: UNI Press.
- Mulyasa. (2015). *Kurikulum Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyawan, Jasa Ungguh. (2016). *Metode Reward dan Punishment*. Jakarta: Grasindo.
- Nabil, Muhammad Khazim. (2010). *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*. Jakarta: Pustaka Al-Kaustar.
- Najib, M. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurmaidah. (2016). "Media Pendidikan". *Jurnal Al-Afkar*, Vol. 5, No. 1.
- Nurwati dan Nurul Muawwanah. (2019). "Pelaksanaan Reward dan Punishment dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak di Taman Kanak-Kanak Islamic Center Samarinda". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2.
- Purnomo, Halim. (2019). *Model Reward dan Punishment*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Purwanto, Muhammad Naglim. (2004). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2017). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya.
- Purwanto. (2016). *Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. (2017). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta: Visi Media.

- Riyanto, Yatim. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Rosyid, Zaiful dan Aminol Rosid Abdullah. (2018). *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Rosyid, Zaiful. (2019). *Reward dan Punishment Konsep dan Aplikasi*. Malang: Lestari Nusantara.
- Sadulloh. (2018). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sarbatiningsih, Mila. dkk. (2018). "Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 1.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Schaefer, Charles. (2010). *How to Help Children With Common Problems*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Shalahuddin. (2019). *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sitimaro'ah dkk. (2020). *Titik Balik "Pendidikan" Kisah Tiada Akhir*. Yogyakarta: Depublish.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyanti, Ika. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Pronogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Subijanto. (2016). "Lembaga PAUD di Lingkungan Perumahan Untuk Penyebaran Akses dan Peningkatan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI*, Vol. 11, No. 1.
- Sudjana, Nana. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjiono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukardi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suryadi dkk. (2013). *Kosep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, Amirulloh dan Heri Gunawan. (2014). *Mencetak Anak Hebat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Thoifuri. (2015). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail.
- Umrati dan Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia.
- Usman, Husaini dan Pronomo Styadi. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waldin, Warul. (2003). *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*. Banda Aceh: Nadiya Eoundation.
- Wibowo, Wahyu. (2011). *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Kompas Media.
- Wijanarko, Jarot. (2017). *Mendidik Anak Dengan Hati*. Jakarta: Bumi Bintaro Permai.
- Wijiatmo dan Supanto. (2019). “Kebijakan Hukum Pidana dalam Memberikan Perlindungan Hukum Terhadap Guru dalam Hal Kedisiplinan”. *Jurnal Pasca Sarjana Hukum UNS*, Vol. 7, No.1.
- Woolfolk. (2009). *Education Psychology Active Learning Edition*. Jakarta: Puataka Pelajar.
- Zamuddin. (2020). *Memahami Makro Ekonomi Melalui Data dan Fakta*. Kopelma Darussalam: Syiah Kuala University Press.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13104/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah RA Fathun Qarib Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAUZATUL JANNAH / 170210104**  
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat sekarang : Jln. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Ir. Keluarga, Gampoeng Rukoh Kec. Syiah  
Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Implementasi Reward dan Punishment pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 September 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 Oktober  
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

AR-RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**RAUDHATUL ATHFAL FATHUN QARIB**  
**KOTA BANDA ACEH**



*Jln. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*

No : Ra.01.07.8/FQ/051/III/2022  
Lampiran : -  
Hal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Dengan hormat,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini kepala RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh, dengan ini menerangkan :

Nama : Rauzatul Jannah  
Nim : 170210104  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH/PIAUD

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian ilmiah di RA Fathun Qarib pada tanggal 15-23 Maret 2022 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “**Implementasi Reward dan Punishment Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh**”.

Dengan demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 26 Maret 2022  
Kepala RA Fathun Qarib

  
Yusnawati, S. Pd. I



### LEMBAR PENGAMATAN GURU

Nama Guru : Dra. Juwairiah, M.Pd  
 Kelas : B3  
 Tema : Alam Semesta  
 Hari/Tanggal Pembelajaran : Selasa/15 Maret 2022  
 No. Hp : 082164470708

**Petunjuk: Berilah Tanda *Ceklist* pada Kolom yang Sesuai dengan Pilihan**

No	Aspek Penilaian	Kualifikasi			
		Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Penghargaan	a. Bintang	Guru memberi bintang pada setiap anak yang mengerjakan tugas?	✓	
		b. Tepuk tangan	Guru memberi tepuk tangan pada setiap anak yang berani maju kedepan ?	✓	
		c. Pelukan	Guru memberi pelukan pada setiap anak mempunyai masalah?		✓
2.	Hadiah	a. Tropy	Guru memberi tropy pada setiap anak yang berprestasi perlombaan?	✓	
		b. Piagam di akhir tahun	Guru memberi piagam pada setiap anak menyelesaikan hafalan juz'amma?	✓	
		c. Benda / peralatan tulis	Guru memberi benda / peralatan tulis pada anak yang mendapatkan juara kelas?	✓	
3.	Apresiasi	a. Pujian	Guru memberi pujian pada setiap anak yang datang tepat waktu?	✓	
		b. Acungan jempol	Guru memberi acungan jempol pada setiap anak yang menjawab pertanyaan?	✓	
		c. Memajangkan karya buatan anak	Guru memajangkan setiap berbagai jenis hasil karya buatan anak dalam kelas?	✓	
	<b><i>Punishment</i></b>				
1.	<i>Associative</i>	a. Arahan	Guru memberi arahan pada setiap anak yang belum memahami aturan sekolah?	✓	

		b. Isyarat mata, mulut dan tangan	Guru memberi isyarat mata, mulut dan tangan pada setiap anak yang ribut ketika proses pembelajaran?	✓	
2.	<i>Logical</i>	a. Pindah posisi duduk	Guru memindahkan posisi duduk, pada setiap anak yang bertengkar?	✓	
		b. Membaca doa	Guru menyuruh mengulang membaca doa kembali pada setiap anak yang tidak berdoa bersama-sama?	✓	
		c. Mengurangi hak bermain	Guru mengurangi hak bermain pada setiap anak yang tidak mengerjakan tugas?	✓	
3.	<i>Nomartive</i>	a. Penambahan hafalan surat pendek	Guru memberi penambahan hafalan surat pendek pada setiap anak yang terlambat datang sekolah?		✓
		b. Mengutip sampah	Guru menyuruh anak mengutip sampah pada setiap anak yang membuang sampah sembarangan?	✓	
		c. Berdiri dipojok ruangan kelas	Guru menyuruh berdiri dipojok ruangan kelas pada setiap anak yang berkata tidak baik?		✓

Mengetahui  
Kepala RA Fathun Qarib,

Yusnawati, S.Pd.I

Banda Aceh, 15 Maret 2022  
Pengamat,

Rauzatul Jannah

## LEMBAR PENGAMATAN GURU

Nama Guru : Septa Lena  
 Kelas : B1  
 Tema : Alam Semesta  
 Hari/Tanggal Pembelajaran : Rabu/16 Maret 2022  
 No. Hp : 085277672224

**Petunjuk: Berilah Tanda Ceklist pada Kolom yang Sesuai dengan Pilihan**

No	Aspek Penilaian	Kualifikasi			
		Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Penghargaan	a. Bintang	Guru memberi bintang pada setiap anak yang mengerjakan tugas?	✓	
		b. Tepuk tangan	Guru memberi tepuk tangan pada setiap anak yang berani maju kedepan ?	✓	
		c. Pelukan	Guru memberi pelukan pada setiap anak mempunyai masalah?	✓	
2.	Hadiah	a. Tropy	Guru memberi tropy pada setiap anak yang berprestasi perlombaan?	✓	
		b. Piagam di akhir tahun	Guru memberi piagam pada setiap anak menyelesaikan hafalan juz'amma?	✓	
		c. Benda / peralatan tulis	Guru memberi benda / peralatan tulis pada anak yang mendapatkan juara kelas?	✓	
3.	Apresiasi	a. Pujian	Guru memberi pujian pada setiap anak yang datang tepat waktu?	✓	
		b. Acungan jempol	Guru memberi acungan jempol pada setiap anak yang menjawab pertanyaan?	✓	
		c. Memajangkan karya buatan anak	Guru memajangkan setiap berbagai jenis hasil karya buatan anak dalam kelas?	✓	
	<b><i>Punishment</i></b>				
1.	<i>Associative</i>	a. Arahan	Guru memberi arahan pada setiap anak yang belum memahami aturan sekolah?	✓	

		b. Isyarat mata, mulut dan tangan	Guru memberi isyarat mata, mulut dan tangan pada setiap anak yang ribut ketika proses pembelajaran?	✓	
2.	<i>Logical</i>	a. Pindah posisi duduk	Guru memindahkan posisi duduk, pada setiap anak yang bertengkar?	✓	
		b. Membaca doa	Guru menyuruh mengulang membaca doa kembali pada setiap anak yang tidak berdoa bersama-sama?	✓	
		c. Mengurangi hak bermain	Guru mengurangi hak bermain pada setiap anak yang tidak mengerjakan tugas?	✓	
3.	<i>Nomartive</i>	a. Penambahan hafalan surat pendek	Guru memberi penambahan hafalan surat pendek pada setiap anak yang terlambat datang sekolah?		✓
		b. Mengutip sampah	Guru menyuruh anak mengutip sampah pada setiap anak yang membuang sampah sembarangan?	✓	
		c. Berdiri dipojok ruangan kelas	Guru menyuruh berdiri dipojok ruangan kelas pada setiap anak yang berkata tidak baik?		✓

Mengetahui  
Kepala RA Fathun Qarib,

Yusniawati, S.Pd.I

Banda Aceh, 16 Maret 2022  
Pengamat,

Rauzatul Jannah

## LEMBAR PENGAMATAN GURU

Nama Guru : Nurlaili  
 Kelas : B2  
 Tema : Alam Semesta  
 Hari/Tanggal Pembelajaran : Juma't/18 Maret 2022  
 No. Hp : 081360293049

**Petunjuk: Berilah Tanda *Ceklist* pada Kolom yang Sesuai dengan Pilihan**

No	Aspek Penilaian	Kualifikasi			
		Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Penghargaan	a. Bintang	Guru memberi bintang pada setiap anak yang mengerjakan tugas?	✓	
		b. Tepuk tangan	Guru memberi tepuk tangan pada setiap anak yang berani maju kedepan ?	✓	
		c. Pelukan	Guru memberi pelukan pada setiap anak mempunyai masalah?	✓	
2.	Hadiah	a. Tropy	Guru memberi tropy pada setiap anak yang berprestasi perlombaan?	✓	
		b. Piagam di akhir tahun	Guru memberi piagam pada setiap anak menyelesaikan hafalan juz'amma?	✓	
		c. Benda / peralatan tulis	Guru memberi benda / peralatan tulis pada anak yang mendapatkan juara kelas?	✓	
3.	Apresiasi	a. Pujian	Guru memberi pujian pada setiap anak yang datang tepat waktu?	✓	
		b. Acungan jempol	Guru memberi acungan jempol pada setiap anak yang menjawab pertanyaan?	✓	
		c. Memajangkan karya buatan anak	Guru memajangkan setiap berbagai jenis hasil karya buatan anak dalam kelas?	✓	
	<b><i>Punishment</i></b>				
1.	<i>Associative</i>	a. Arahan	Guru memberi arahan pada setiap anak yang belum memahami aturan sekolah?	✓	

		b. Isyarat mata, mulut dan tangan	Guru memberi isyarat mata, mulut dan tangan pada setiap anak yang ribut ketika proses pembelajaran?	✓	
2.	<i>Logical</i>	a. Pindah posisi duduk	Guru memindahkan posisi duduk, pada setiap anak yang bertengkar?	✓	
		b. Membaca doa	Guru menyuruh mengulang membaca doa kembali pada setiap anak yang tidak berdoa bersama-sama?	✓	
		c. Mengurangi hak bermain	Guru mengurangi hak bermain pada setiap anak yang tidak mengerjakan tugas?	✓	
3.	<i>Nomartive</i>	a. Penambahan hafalan surat pendek	Guru memberi penambahan hafalan surat pendek pada setiap anak yang terlambat datang sekolah?		✓
		b. Mengutip sampah	Guru menyuruh anak mengutip sampah pada setiap anak yang membuang sampah sembarangan?	✓	
		c. Berdiri dipojok ruangan kelas	Guru menyuruh berdiri dipojok ruangan kelas pada setiap anak yang berkata tidak baik?		✓

Mengetahui  
Kepala RA Fathun Qarib,  
  
Yusnawati, S.Pd.I

Banda Aceh, 18 Maret 2022  
Pengamat,

  
Rauzatul Jannah

### LEMBAR PENGAMATAN GURU

Nama Guru : Nelli Isnayanti, S.Pd.I  
Kelas : B4  
Tema : Alam Semesta  
Hari/Tanggal Pembelajaran : Rabu/23 Maret 2022  
No. Hp : 082165918868

**Petunjuk: Berilah Tanda Ceklist pada Kolom yang Sesuai dengan Pilihan**

No	Aspek Penilaian	Kualifikasi			
		Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Penghargaan	a. Bintang	Guru memberi bintang pada setiap anak yang mengerjakan tugas?	✓	
		b. Tepuk tangan	Guru memberi tepuk tangan pada setiap anak yang berani maju kedepan ?	✓	
		c. Pelukan	Guru memberi pelukan pada setiap anak mempunyai masalah?	✓	
2.	Hadiah	a. Tropy	Guru memberi tropy pada setiap anak yang berprestasi perlombaan?	✓	
		b. Piagam di akhir tahun	Guru memberi piagam pada setiap anak menyelesaikan hafalan juz'amma?	✓	
		c. Benda / peralatan tulis	Guru memberi benda / peralatan tulis pada anak yang mendapatkan juara kelas?	✓	
3.	Apresiasi	a. Pujian	Guru memberi pujian pada setiap anak yang datang tepat waktu?	✓	
		b. Acungan jempol	Guru memberi acungan jempol pada setiap anak yang menjawab pertanyaan?	✓	
		c. Memajangkan karya buatan anak	Guru memajangkan setiap berbagai jenis hasil karya buatan anak dalam kelas?	✓	
	<b>Punishment</b>				
1.	<i>Associative</i>	a. Arahan	Guru memberi arahan pada setiap anak yang belum memahami aturan sekolah?	✓	

		b. Isyarat mata, mulut dan tangan	Guru memberi isyarat mata, mulut dan tangan pada setiap anak yang ribut ketika proses pembelajaran?	✓	
2.	<i>Logical</i>	a. Pindah posisi duduk	Guru memindahkan posisi duduk, pada setiap anak yang bertengkar?	✓	
		b. Membaca doa	Guru menyuruh mengulang membaca doa kembali pada setiap anak yang tidak berdoa bersama-sama?	✓	
		c. Mengurangi hak bermain	Guru mengurangi hak bermain pada setiap anak yang tidak mengerjakan tugas?	✓	
3.	<i>Nomartive</i>	a. Penambahan hafalan surat pendek	Guru memberi penambahan hafalan surat pendek pada setiap anak yang terlambat datang sekolah?		✓
		b. Mengutip sampah	Guru menyuruh anak mengutip sampah pada setiap anak yang membuang sampah sembarangan?	✓	
		c. Berdiri dipojok ruangan kelas	Guru menyuruh berdiri dipojok ruangan kelas pada setiap anak yang berkata tidak baik?		✓

Mengetahui  
Kepala RA Fathun Qarib,

  
Yusnawati, S.Pd.I

Banda Aceh, 23 Maret 2022  
Pengamat,

  
Rauzatul Jannah

## Lampiran Transkrip Hasil Wawancara

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**Nama Kepala Sekolah** : YW  
**Usia** : 36 Tahun  
**Alamat** : Aceh Besar  
**Tanggal** : 23 Maret 2022

Nama Kepala Sekolah	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Yusna Wati, S. Pd. I	1. Apakah RA Fathun Qarib Banda Aceh menerapkan program <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam bentuk aturan tertulis atau tidak tertulis?	Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, RA Fathun Qarib Banda Aceh tidak menerapkan program <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam bentuk aturan tertulis yang umum, akan tetapi aturan tertulis ini tergantung dari guru kelas masing-masing, jadi yang bertanggung jawab dengan aturan ini dikembalikan ke guru kelas masing-masing hal ini agar mempermudah dewan guru dalam memahami karakter anak yang ada didalam kelasnya masing-masing. <sup>1</sup>
	2. Bagaimana penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di RA Fathun Qarib Banda Aceh?	Penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di RA Fathun Qarib Banda Aceh diterapkan sesuai dengan kesepakatan semua warga kelas masing-masing hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pelaksanaannya. <sup>2</sup>
	3. Apa saja bentuk <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan di RA Fathun	Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, bentuk

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 23 Maret 2022.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 23 Maret 2022.

	Qarib Banda Aceh?	<p><i>reward</i> dan <i>punishment</i> RA Fathun Qarib Banda Aceh dilakukan dengan banyak bentuk, <i>reward</i> yang diberikan didalam kelas biasanya berupa pemberian bintang dan stiker bagi anak-anak yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, <i>reward</i> berupa tepuk tangan bagi anak yang berani tampil didepan teman-teman yang lain dengan berani, dan juga <i>reward</i> berupa pelukan bagi anak-anak yang mengalami masalah. Sedangkan <i>reward</i> yang diberikan di luar kelas seperti mengikuti perlombaan, dan bagi anak-anak yang menjadi juara maka akan mendapatkan trophy, piagam dan berbagai macam alat tulis keperluan sekolah.<sup>3</sup> Sedangkan bentuk pemberian <i>punishment</i> yaitu berupa mengutip sampah, pemindahan tempat duduk bagi anak yang berantem dengan teman disampingnya, dan juga berupa teguran dan bimbingan kembali oleh guru.<sup>4</sup></p>
	4. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru di Ra Fathun Qarib Banda Acehsaat penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?	Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dalam penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di RA Fathun Qarib guru tidak mengalami

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 23 Maret 2022.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 23 Maret 2022.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 23 Maret 2022.

		<p>kendala yang berarti, hal itu dikarenakan ketika membuat peraturan guru juga ikut melibatkan anak dan peraturan tersebut menjadi kesepakatan bersama dan untuk dipatuhi bersama, akan tetapi terkadang dengan adanya pemberian <i>reward</i> timbulnya cemburu sosial bagi anak-anak yang tidak mendapatkannya, setelah lama libur sekolah anak-anak terkadang sudah lupa dengan peraturan yang ada di sekolah, beberapa anak masih susah datang sekolah tepat waktu, anak masih suka mengganggu teman yang lain ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.<sup>6</sup></p>
	<p>5. Bagaimana cara guru di RA Fathun Qarib Banda Aceh menanggapi kendala menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada anak?</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah jika dimasa yang akan datang guru mengalami kendala yang dihadapi maka guru akan mengingatkan kembali yang sudah disepakati.<sup>7</sup></p>
	<p>6. Apakah penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> berjalan sesuai rencana ?</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> Alhamdulillah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan rencana yang sudah disepakati.<sup>8</sup></p>

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 23 Maret 2022.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 23 Maret 2022.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Fathun Qarib Banda Aceh pada Tanggal 23 Maret 2022.

## PROFIL RA FATHUN QARIB BANDA ACEH



Gambar 1: Tampak Depan RA Fathun Qarib Banda Aceh



Gambar 2: Tampak Samping RA Fathun Qarib Banda Aceh

AR-RANIRY



Gambar 3: Observasi G1 Reward dan *Punishment*



Gambar 4: Observasi G2 Reward dan *Punishment*



Gambar 5: Observasi G3 *Reward* dan *Punishment*



Gambar 6: Observasi G4 *Reward* dan *Punishment*



Gambar 7: Kegiatan Wawancara Kepala RA Fathun Qarib Banda Aceh, mengenai *Reward* dan *Punishment*



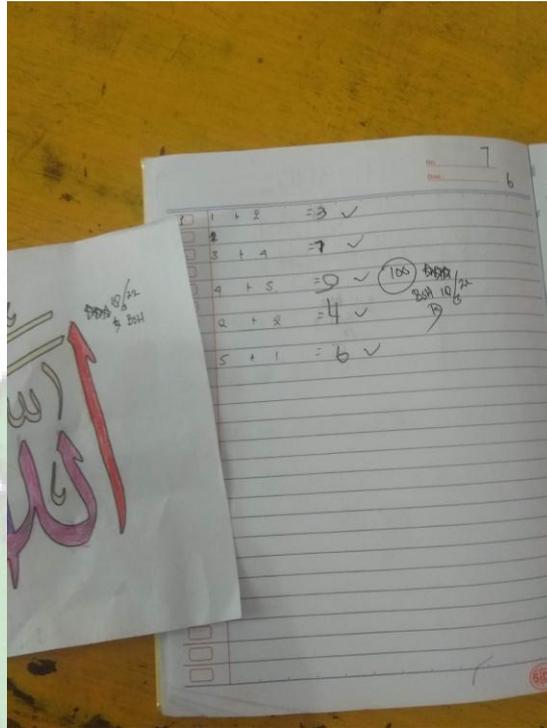
Gambar 8: Kegiatan Ekstrakurikuler Akhir Pembelajaranra Fathun QariB Banda Aceh



Gambar 9: Hasil Karya Anak-Anak yang dipajang



Gambar 10: Tropy Anak-Anak RA Fathun Qarib Banda Aceh



Gambar 11: *Reward* Berupa Bintang



Gambar 12: *Reward* Tepuk Tangan pada Saat Proses Kegiatan Pembelajaran